

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI
ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI), KOMPETENSI
AUDITOR, DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT**
(Studi Kasus Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko)



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

INDINA AZZAHRA

NPM. 2262201020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**
2026

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI
ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI), KOMPETENSI
AUDITOR, DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko)**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Diajukan Oleh:

**INDINA AZZAHRA
NPM. 2262201020**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI), KOMPETENSI AUDITOR, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko)



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

INDINA AZZAHRA

NPM. 2262201020

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Dr. Rina Yuniarti, SE., M.Ak

NIDN: 0210068101



Furgonti Ranidiah, S.E., M.M

NIDN: 0208047301

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI), KOMPETENSI AUDITOR, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko)



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

INDINA AZZAHRA

NPM. 2262201020

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Dr. Rina Yuniarti, SE., M.Ak

NIDN: 0210068101





SERTIFIKASI

Saya Indina Azzahra yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri atas bimbingan dosen pembimbing kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Karya ini belum pernah disampaikan untuk mendapat gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atau pada Program Studi lainnya. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bengkulu, 04 Juni 2026



INDINA AZZAHRA
NPM. 2262201020

MOTO

“maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah: 5)

"Ubah lukamu menjadi kebijaksanaan."

(oprah winfrey)

“Apa yang dimulai dengan keraguan, diselesaikan dengan ketekunan; karena setiap proses adalah bagian dari pembelajaran dan pembentukan diri.”

(Indina Azzahra)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang telah diberikan, karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Teruntuk kedua orang tau tercinta, Ayahanda Dedi Herdianto dan Ibunda Gusnita, Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh rasa cinta, hormat, dan ungkapan terima kasih yang paling mendalam. Terima kasih kepada Ayah atas setiap tetes keringat, dukungan tekun, dan pengorbanan luar biasa yang selalu menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini. Terima kasih kepada Ibu atas doa-doa malam yang menembus langit, doa yang tiada putus, serta kasih sayang tanpa batas yang menjadi lentera di setiap langkah penulis. Gelar S.Ak. ini lahir dari ketulusan cinta, air mata, dan perjuanganmu, Ayah, Ibu. Semoga pencapaian dan karya ini mampu menjadi penyejuk hati serta kebanggaan yang mendalam dan abadi untuk Ayahanda dan Ibunda.
2. Untuk adik-adikku tersayang, Rifki Dwi Anggara, Aina Tahlita Zahran, dan Qyara Almaira Farzana, terima kasih atas keceriaan, tawa, dan semangat yang selalu kalian hadirkan, yang menjadi warna dan energi dalam setiap langkah penulis hingga penyelesaian skripsi ini, semoga karya ini menjadi tanda terima kasih, syukur, dan doa agar kalian selalu bahagia

3. Keluarga Besar Makdut Family (Concik, Condang, Mentuo) Terima kasih atas segala nasihat, dukungan, dan usaha terbaik yang selalu diupayakan untuk penulis. Segala kebaikan dan ketulusan kalian membuat penulis merasa sangat disayangi dan termotivasi hingga berhasil menyelesaikan tahapan ini. Secara khusus, persembahan ini penulis tujukan untuk Almarhum Makdut dan Bakgaek, yang dahulu dengan penuh bangga mengantarkan penulis memulai perjalanan kuliah ini. Walau takdir berkata lain sehingga kita tidak bisa merayakan kelulusan ini bersama di dunia, keberhasilan ini adalah wujud dari doa-doa kalian yang abadi. Penulis sangat merindukan kalian.
4. Terima kasih kepada Ibu Dr. Rina Yuniarti, SE., M.Ak., selaku dosen pembimbing. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan yang penuh kesabaran dan pengertian, serta arahan dan ilmu yang telah Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan dan saran dari Ibu selalu menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya.
5. Teruntuk Perempuan pemilik NPM 2262201021 yaitu Sahabat penulis Patni Ulan Dari S.Ak terima kasih telah menjadi sahabat penulis sejak bangku SMP hingga saat ini, yang selalu hadir sebagai pendengar yang sabar dan tempat berbagi cerita, tawa, serta keluh kesah selama perjalanan kuliah dan penyusunan skripsi ini, berkat semangat dan keyakinanmu bahwa penulis mampu, setiap tantangan dapat dilalui dengan lebih percaya diri hingga karya ini akhirnya terselesaikan.

6. Kepada sahabat-sahabatku tercinta, Pebi Sulestian, Wika Apriyanti, Viola Anandra Ivani, Devi permata Sari, Siri Mafo, Mahayastina, Wija Mayori, Nadya Septiano, Dan Wella Gusmita Sari, terima kasih atas dukungan, bantuan, serta semangat yang selalu kalian berikan, yang telah meringankan beban pikiran dan membuat perjalanan ini terasa lebih berwarna semoga persahabatan kita tetap tetap erat, dan setiap langkah kalian ke depan selalu dipenuhi kebahagiaan dan kesuksesan.
7. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang pernah mengajar dan memberikan ilmunya kepada saya dari semester 1-8 selama saya kuliah di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
8. Ucapan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Angkatan 2022.
9. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Bengkulu
10. Terakhir, Teruntuk Diriku Sendiri, gadis manis Indina Azzahra, S.Ak. Terima kasih telah bertahan, tidak menyerah, dan terus melangkah meski jalannya tidak selalu mudah. Terima kasih atas setiap malam yang melelahkan, air mata yang terhapus, dan pundak yang tetap kokoh menopang semua impian ini. Gelar S. Ak ini adalah bukti nyata dari kerja keras, ketangguhan, dan keberanianmu. Aku bangga, mari melangkah lebih jauh dengan keyakinan yang lebih besar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI), Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studikusus Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko)”

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Akuntansi (S.Ak) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Furqonti Ranidiah, S.E.,M.M selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis.
3. Ibu Nensi Yuniarti. Zs, S.E.,M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Ibu Dr. Rina Yuniarti, SE., M.AK. selaku pembimbing yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan banyak kemudahan, memberikan masukan, keteladanan serta motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yudi Partama Putra, SE,Ak.,M.Si.,CA selaku penelaah skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Hernadianto, S.E., M.Si., C.T.A., selaku Dosen Penguji Sidang yang telah memberikan banyak masukan, koreksi, dan arahan berharga bagi penulis saat mempertahankan skripsi ini
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu, terima kasih yang sebesar-besarnya atas ilmu, bimbingan, serta Arahan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seluruh staf administrasi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu, terima kasih atas bantuan, kemudahan layanan, dan dukungan yang diberikan dalam pengurusan administrasi kampus, perkuliahan Fakultas, hingga penyelesaian proposal dan skripsi ini, sehingga seluruh proses dapat berjalan dengan baik dan lancar.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu di masa yang akan datang

Bengkulu, 04 juni 2026

Indina Azzahra
NPM 2262201020

ABSTRAK

Pengaruh Penggunaan Teknologi (AI), Kompetensi Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko)

Oleh:

Indina Azzahra¹

Rina Yuniarti²

Perkembangan informasi teknologi, khususnya Artificial Intelligence (AI), telah membawa perubahan dalam praktik audit yang menuntut peningkatan kualitas hasil pemeriksaan, didukung oleh kompetensi dan pengalaman auditor yang memadai. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI), kompetensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Mukomuko. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Mukomuko yang berjumlah 49 orang. Menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 32 responden dari kalangan Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 5 poin. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji validitas menggunakan Konfirmatori Factor Analysis (CFA), uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha ($>0,7$ untuk seluruh variabel), serta analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AI tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai bukti nyata pengaruh teknologi AI, kompetensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada instansi pengawasan pemerintah daerah.

Kata kunci; Penggunaan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI), Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit

ABSTRACT

The Impact of AI Technology Use, Auditor Competence, and Auditor Experience on Audit Quality (Case Study of the Mukomuko Regency Inspectorate Office)

Oleh:

Indina Azzahra¹

Rina Yuniarti²

The development of information technology, particularly Artificial Intelligence (AI), has brought significant changes to auditing practices, demanding an improvement in the quality of audit findings, supported by adequate auditor competence and experience. This study aims to analyze the effect of Artificial Intelligence (AI) technology utilization, auditor competence, and auditor experience on audit quality at the Regional Inspectorate Office of Mukomuko Regency. The population in this study consists of all 49 employees at the Regional Inspectorate Office of Mukomuko Regency. Using a purposive sampling method, a sample of 32 respondents was obtained from the Government Internal Supervisory Apparatus (APIP). Primary data were collected through questionnaires using a 5-point Likert scale. Data analysis includes descriptive statistics, validity testing using Confirmatory Factor Analysis (CFA), reliability testing with Cronbach's Alpha (> 0.7 for all variables), and multiple linear regression analysis utilizing SPSS version 25. The results indicate that the utilization of AI technology and auditor competence have no effect on audit quality, whereas auditor experience has a significant effect on audit quality. This study provides an empirical contribution regarding concrete evidence of the effects of AI technology, competence, and auditor experience on audit quality within local government supervisory institutions.

Keywords; Use of Artificial Intelligence (AI) Technology, Auditor Competence, Auditor Experience, Audit Quali

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN PENGUJIAN SKRIPSI	iv
SERTIVIKAT	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II STUDI PUSTAKA	9
2.1 Deskripsi Konseptual	9
2.1.1 Teori Perilaku	9
2.1.2 <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT)	10
2.1.3 Kualitas Audit	11
2.1.4 Penggunaan Teknologi <i>Artificial Intelligence</i>	16
2.1.5 Kompetensi Auditor	19
2.1.6 Pengalaman Auditor	21
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan	24

2.3 Kerangka Konseptual.....	26
2.4 Definisi Operasional	27
2.5 Hipotesis	29
2.5.1 Pengaruh Penggunaan Teknologi AI Terhadap Kualitas Audit	29
2.5.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	30
2.5.3 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.2 Metode Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel.....	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Teknik Analisis Data	36
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.5.3 Uji Analisis Confirmatory Factor Analysis.....	37
3.5.4 Uji Reliabilitas	38
3.5.5 Uji Hipotesis	38
3.5.5.1 Uji F	38
3.5.5.2 Uji t	39
3.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	41
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.1.3 Karakter Responden	46
4.1.4 Deskripsi Jawaban Responden	47
4.1.4.1 Kualitas Audit.....	48
4.1.4.2 Teknologi Artificial Intelligence (AI).....	49
4.1.4.3 Kompetensi Auditor	49
4.1.4.4 Pengalaman Auditor	50
4.2 Teknik Analisis Data	51

4.2.1 Analisis Regresi Berganda.....	51
4.2.2 Analsis Statistik Deskriptif.....	52
4.3 Uji Kualitas Data	54
4.3.1 Uji Analisis Confirmatory Factor Analysi (CFA).....	54
4.3.2 Uji Reliabilitas	57
4.4 Pengujian Hipotensis	58
4.4.1 Hasil Uji F	58
4.4.2 Hasil Uji t	59
4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.6 Pembahasan	61
4.6.1 Pengaruh Penggunaan Teknologi Ai Terhadap Kualitas Audit	61
4.6.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	62
4.6.3 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	24
Tabel 2.2 Definisi Operasional	27
Tabel 4.1 Deskripsi Proses Pengumpulan Data Kuisisioner.....	45
Tabel 4.2 Karakteristik Responden.....	46
Tabel 4.3 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden.....	48
Tabel 4.4 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit	48
Tabel 4.5 Kategori Rata-Rata Jawaban Responden Variabel Teknologi Ai.....	49
Tabel 4.6 Katagori Rata-Rata Jawaban Responden Variabel Kopotensi Auditor ...	50
Tabel 4.7 Katagori Jawaban Responden Variabel Pengalaman Auditor	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Kmo Dan Bartlett's Test.....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Anti Image Matrics.....	55
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Communalities</i>	56
Tabel 4.13 Hasil Uji Componen Matrix	57
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 4.15 Hasi Uji F.....	59
Tabel 4.16 Hasil Uji t.....	59
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61

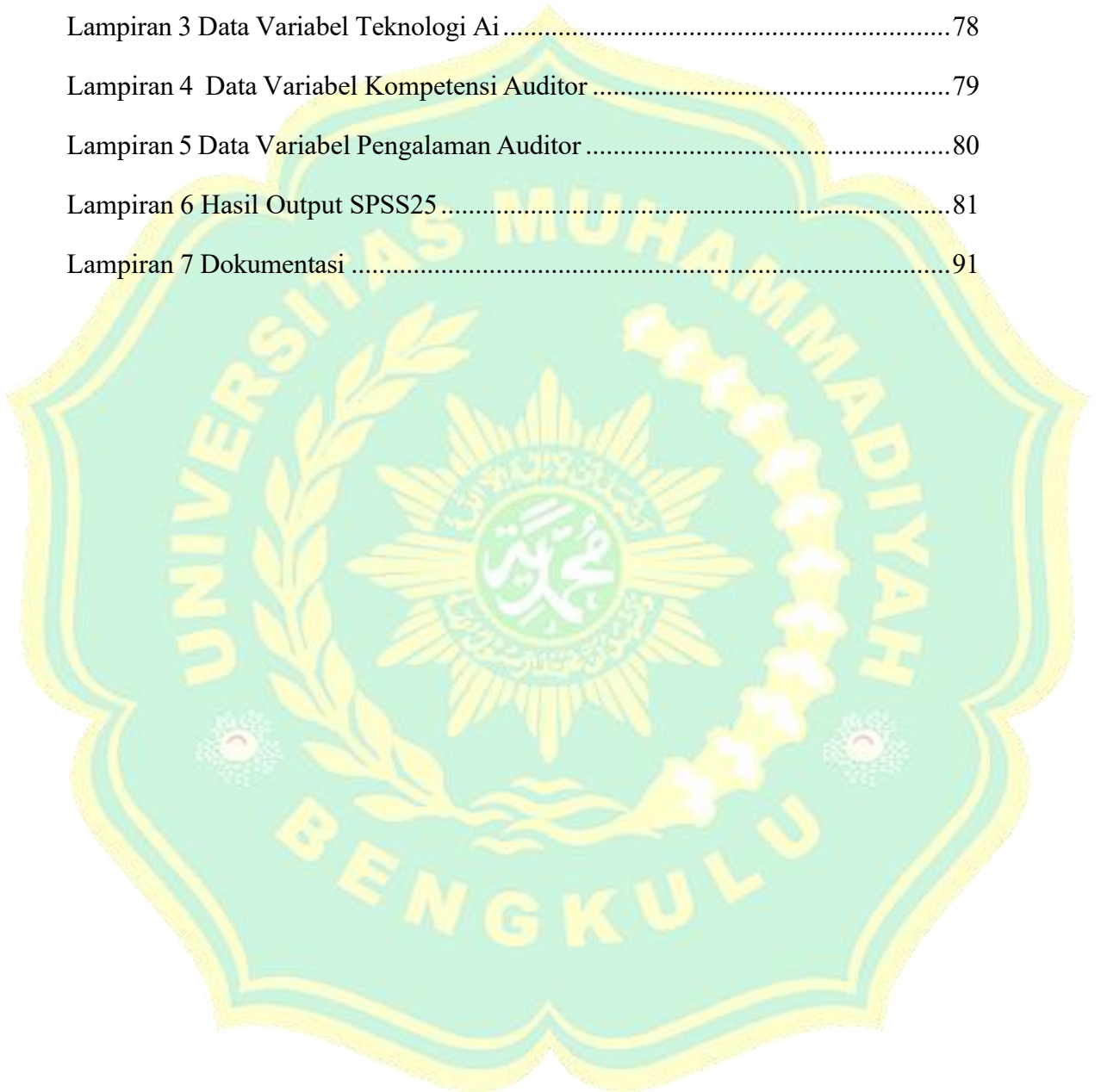
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Inspektorat kabupaten Mukomuko	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Kuisioner	74
Lampiran 2 Tabulasi Data Kualitas Audit	77
Lampiran 3 Data Variabel Teknologi Ai	78
Lampiran 4 Data Variabel Kompetensi Auditor	79
Lampiran 5 Data Variabel Pengalaman Auditor	80
Lampiran 6 Hasil Output SPSS25	81
Lampiran 7 Dokumentasi	91



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menuntut seluruh profesi untuk terus beradaptasi dan meningkatkan efektivitas kerja agar tidak tertinggal (Irmawati et al., 2025). Pemerintah Indonesia terus berupaya mewujudkan tata kelola yang baik melalui peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Teknologi informasi, sistem keuangan berbasis elektronik, dan integrasi data analitik telah menunjukkan bahwa transformasi digital dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah (Afrina et al., 2025).

Bentuk akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan dicapai melalui konsistensi pengelolaan, pencatatan serta pelaporan yang akurat, dan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Sistem akuntansi keuangan yang baik akan meningkatkan akuntabilitas karena memudahkan pengawasan dan evaluasi penggunaan dana (Sonjaya et al., 2025). Selain itu, transparansi yang berkelanjutan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendorong terciptanya tata kelola keuangan yang baik (Alfiani & Estiningrum, 2021). Salah satu upaya meningkatkan tata kelola adalah kualitas audit.

Kualitas audit adalah kombinasi hasil laporan dan proses pemeriksaan yang dilakukan secara profesional dengan mematuhi prosedur (Fauzi et al., 2023). Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam menjalankan tugas secara objektif, independen, dan bertanggung jawab untuk menemukan serta

melaporkan kesalahan atau penyimpangan material dalam laporan keuangan, sehingga mampu memberikan keyakinan kepada pengguna bahwa informasi yang disajikan akurat dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan Keputusan (Akuba & Amiruddinn, 2025) .

Teori perilaku menyatakan bahwa tindakan individu ditentukan oleh interaksi kekuatan internal (*internal forces*) seperti kemampuan, keahlian, dan usaha, serta kekuatan eksternal (*external forces*) yang meliputi lingkungan, kesulitan tugas, dan alat bantu kerja (Heider, 1958) . Sejalan dengan hal tersebut, lingkungan yang positif akan membentuk perilaku yang baik, sementara lingkungan yang kurang kondusif berisiko memberikan dampak negatif pada perilaku individu (Fauziah & Yanthi, 2021). Teori tersebut menegaskan bahwa perilaku auditor ditentukan oleh interaksi faktor pengalaman dan kemampuan serta paparan teknologi di lingkungan kerja auditor.

Teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) digunakan untuk menjelaskan bagaimana auditor menerima dan menggunakan teknologi dalam proses audit, yang dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) dan ekspektasi usaha (*effort expectancy*) (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks transformasi digital, UTAUT relevan untuk memahami penerapan AI dalam audit sektor publik. Sari & Wahyuda (2025) menemukan temuan tentang persepsi auditor Indonesia terhadap kecerdasan buatan. Oleh karena itu, UTAUT menjadi landasan teoritis untuk menilai penerapan kecerdasan buatan dalam meningkatkan kualitas audit, serta menjelaskan penggunaan AI.

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer meniru kemampuan manusia dalam memprediksi, memecahkan masalah, dan belajar (Hidayat et al., 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan kualitas audit melalui analisis data percepatan, deteksi anomali, dan efisiensi prosedur audit (Ludmilla & Abdillah, 2025; Dewayanto, 2024). Akan tetapi, Hilman et al. (2021), Iradati & Ratnawati (2024), dan Adhim & Ramadhan (2025) menunjukkan bahwa penggunaan AI tidak memengaruhi kualitas audit, yang menunjukkan bahwa AI tidak mampu meningkatkan kualitas pemeriksaan.

Kompetensi auditor harus memiliki pengetahuan teknis, keterampilan profesional, pengalaman, dan kemampuan untuk menerapkan standar audit secara independen dan objektif (Puspitasari et al., 2023). Kompetensi ini diukur berpengaruh terhadap kualitas audit (Fauzi et al., 2023; Sihombing et al., 2021; Suhariadi & Arif, 2022). Namun penelitian Hilman et al. (2021) menemukan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh pada instansi pemerintah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti penggunaan teknologi AI, kualitas audit, dan kualitas audit itu sendiri.

Ketidakkonsistenan penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk menambahkan variable pengalaman audit (Andari & Hermawan, 2025).

Pengalaman auditor adalah pengetahuan dan keahlian yang diperoleh auditor dari pekerjaan sebelumnya pengalaman ini membantu auditor menangani tugas, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan yang lebih tepat, yang menghasilkan hasil audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya (Achmad et

al.,2025). Adha et al. (2024) mengungkapkan pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman audit yang dimiliki auditor semakin baik pula kualitas audit yang di hasilkan (Sihombing et al., 2021; Welly et al., 2022; Ahmad et al., 2024). Akan tetapi Ginting (2024) menyatakan pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak menentukan hasil kualitas audit yang lebih baik (Fauziah & Yanthi, 2021; Dianatasari et al., 2022; Aileen, 2024).

Kasus dugaan kerugian negara pada proyek fisik Dana Desa 2024 di Kabupaten Mukomuko mencerminkan tantangan kompleks dalam audit sektor publik, terutama terkait perbedaan standar penilaian antara auditor dan pemerintah desa (antaranews.com). Rendahnya tingkat pengembalian kerugian negara yang masih di bawah 20% menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya bergantung pada kemampuan auditor, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman praktik dan kejelasan prosedur dalam penyelesaian temuan. Fenomena ini menjadikan Inspektorat Kabupaten Mukomuko sebagai lokasi penelitian yang sangat relevan, karena dinamika pengawasannya berada pada titik krusial dalam upaya peningkatan akuntabilitas daerah. Melalui pemilihan lokasi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki prosedur audit dan pengawasan guna menjamin transparansi pengelolaan keuangan negara di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Penggunaan Teknologi *Artificial Intelligence* AI, Kompetensi Auditor,

dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko).

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti menemukan beberapa masalah dengan penggunaan AI, kemampuan auditor, dan pengalaman auditor dengan kualitas audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko. Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut;

1. Permasalahan yang terjadi menunjukkan adanya perbedaan pandangan antara auditor dan pemerintah desa terhadap hasil audit, khususnya terkait temuan dugaan kerugian negara. Selain itu, tingkat pengembalian kerugian negara dari temuan BPK masih rendah sehingga tindak lanjut audit belum berjalan secara efektif. Proses audit juga diduga belum optimal, baik dari aspek kompetensi auditor maupun prosedur pemeriksaan yang digunakan. Di sisi lain, koordinasi antara Inspektorat dan lembaga penegak hukum masih terbatas sehingga penyelesaian temuan berjalan lambat.
2. Hasil penelitian yang belum konsisten

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini pengalaman auditor hanya menggunakan 3 indikator yaitu lama masa kerja, jumlah penugasan, dan pemahaman sistem pengendalian internal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Apakah Penggunaan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko?
2. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko?
3. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko?

1.5 Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Penggunaan Teknologi Audit, Kompetensi Auditor, Dan Pengalaman Auditor Memengaruhi Kualitas Audit Yang Dilakukan Oleh Inspektorat Kabupaten Mukomuko.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan khusus penelitian ini Adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko.

4. Untuk mengevaluasi bagaimana penggunaan AI, kemampuan auditor, dan pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit di kantor inspektorat kabupaten mukomuko.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat dan tempat penelitian. Adapun manfaatnya sebagai berikut;

1. Bagi Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi sektor publik dan auditing.
- b. Menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, seperti penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI), kompetensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kantor Inspektorat Mukomuko

Memberikan kontribusi positif sebagai bahan evaluasi objektif dalam upaya penguatan tata kelola dan sistem pengendalian intern, guna meminimalisir risiko penyimpangan serta meningkatkan profesional dan kredibilitas instansi dalam mengawal akuntabilitas keuangan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Mukomuko.

b. Bagi Auditor

Diharapkan dapat menjadi referensi praktis dalam meningkatkan kompetensi dan wawasan terkait pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) serta optimalisasi pengalaman lapangan guna meningkatkan efisiensi teknik audit, ketajaman pengambilan keputusan berbasis risiko, serta penguatan standardisasi kerja dalam menghasilkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang lebih berkualitas dan akurat.

c. Bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi dan dasar penelitian selanjutnya.



BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual adalah penjelasan teoretis tentang konsep atau variabel penelitian yang membantu merumuskan kerangka teoretis dan model konseptual (Sekaran & Bougie, 2020)

2.1.1 Teori Perilaku

Teori perilaku diperkenalkan oleh Heider (1958), menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor internal, seperti sikap, karakter, dan kemampuan, serta faktor eksternal dari lingkungan. Dalam audit, faktor internal tersebut tercermin pada kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor yang memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Perilaku individu juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan kerja yang buruk cenderung menyebabkan perilaku yang tidak profesional, sedangkan lingkungan kerja yang baik mendorong perilaku profesional yang baik (Fauziah & Yanthi, 2021). Menurut teori perilaku, pengalaman kerja, pembelajaran, dan penguatan akan memengaruhi tindakan dan keputusan individu melalui proses stimulus dan respons berulang.

Keahlian dan kemandirian yang diperoleh auditor tidak hanya dari pendidikan formal, tetapi juga dari pengalaman audit yang berkelanjutan. Kurniawan et al. (2024) menyatakan bahwa pengalaman kerja memengaruhi cara auditor berpikir, keterampilan profesional, dan sikap terhadap situasi audit yang *kompleks*. Kemampuannya untuk menilai bukti, membuat keputusan, dan menjaga integritas di bawah tekanan meningkat dengan pengalaman auditor. Oleh karena

itu, teori perilaku menegaskan bahwa perilaku profesional dipengaruhi oleh pengalaman kerja auditor, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan kualitas audit.

2.1.2 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*,

Venkatesh et al. (2003) menjelaskan bahwa *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan penerimaan teknologi oleh individu dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama, yaitu *performance Expectancy*, *Effort Expectanc*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*. Dalam konteks penelitian ini, UTAUT lebih relevan digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) oleh auditor, karena tekanan pada persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi dalam mendukung audit pekerjaan.

Hardian et al. (2025) menyatakan bahwa Penggunaan *artificial intelligence* (AI) dalam audit dianggap mampu meningkatkan ketelitian, kecepatan pemeriksaan, dan membantu auditor mendeteksi risiko serta tanda-tanda kecurangan. Dalam kerangka UTAUT, penerimaan dan penggunaan AI oleh auditor dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat teknologi, kemudahan penggunaan, dukungan lingkungan, serta ketersediaan fasilitas yang mendukung. Oleh karena itu, penerapan AI dalam audit publik sangat bergantung pada sejauh mana auditor menilai teknologi tersebut bermanfaat, mudah digunakan, dan didukung oleh kondisi organisasi.

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah ukuran sejauh mana auditor mematuhi standar profesional untuk menghasilkan laporan yang akurat, objektif, dan tepercaya (Arens et al., 2023). Secara teknis, hal ini mencakup kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji, mengumpulkan bukti yang memadai, dan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya (Arens et al., 2017). Dengan demikian, kualitas audit mencerminkan tingkat keandalan proses pemeriksaan yang dilakukan auditor, yang pada akhirnya menentukan sejauh mana laporan keuangan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit ditentukan oleh objektivitas, independensi, dan kepatuhan ketat terhadap standar profesional serta hukum yang berlaku (Riswadi et al., 2023). Hal ini mencakup ketepatan prosedur dan kecukupan bukti untuk memastikan laporan yang dihasilkan akurat dan tepercaya. Selain itu, aspek krusial dari kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam menemukan sekaligus melaporkan kesalahan atau pemalsuan secara konsisten (Irianto & Djaddang, 2024; Riyadi & Supriatiningsih, 2025). Pengukuran kualitas audit dengan pernyataan yang menjadi indikator, indikator kualitas audit oleh Arens et al. (2023);

1. Kepatuhan terhadap standar audit

Dinilai berdasarkan seberapa baik auditor mengikuti standar audit yang berlaku (SPAP/GAAS) saat merencanakan, menjalankan, dan menilai proses audit.

2. Kecukupan dan kompetensi bukti audit

Dinilai melalui kemampuan auditor dalam mengumpulkan bukti yang memadai, relevan, dan dapat diandalkan untuk mendukung kesimpulan dan kesimpulan audit.

3. Independensi auditor

Diukur berdasarkan kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap yang independen selama proses pemeriksaan.

4. Ketelitian dalam pelaksanaan prosedur audit

Ketelitian dalam pelaksanaan prosedur audit dinilai melalui ketepatan auditor dalam menerapkan prosedur audit yang tepat, melakukan pemeriksaan menyeluruh, dan tidak melewatkan informasi penting.

5. Ketepatan penyusunan laporan audit

Ditentukan oleh seberapa jelas, sesuai fakta, dan mencerminkan hasil pemeriksaan secara profesional dan tidak biasa

Kualitas audit menurut Arens et al. (2017) diukur dari kemampuan auditor menemukan dan melaporkan salah saji secara tepat sesuai standar serta didukung bukti yang memadai;

1. Kemampuan Menemukan Kesalahan (*Detection Ability*) Auditor mampu mengidentifikasi salah saji material.
2. Ketelitian Pemeriksaan (*Audit Thoroughness*) Auditor menguji bukti audit secara rinci dan mendalam.
3. Kemampuan Melaporkan Kesalahan (*Reporting Ability*) Auditor melaporkan temuan tanpa dipengaruhi manajemen

4. Kepatuhan terhadap Standar Audit (*Compliance with SPAP/ISA*) Auditor menyusun perencanaan audit yang memadai.
 5. Ketepatan Waktu Penyelesaian Audit (*Timeliness*) Auditor menyelesaikan audit sesuai jadwal.
 6. Kompetensi Auditor (*AQI – Input*) Auditor memiliki pengalaman yang memadai.
 7. Independensi Auditor (*AQI – Input*) Auditor bebas dari tekanan manajemen
 8. Akurasi Opini dan Pelaporan (*Reporting Accuracy*) Auditor memberikan opini sesuai bukti audit.
 9. Ukuran Kantor Akuntan Publik (*AQI – Context*) KAP memiliki sumber daya memadai.
 10. Audit Fee (*AQI – Context*) Fee audit mencerminkan kedalaman prosedur audit
- Pengukuran kualitas audit dengan pernyataan yang menjadi indikator

Riswandi et al. (2025), indikator kualitas audit dapat diukur ;

1. Ketepatan Temuan Audit
 - a. Kemampuan auditor menemukan kesalahan atau penyimpangan secara akurat.
 - b. Kemampuan auditor mengidentifikasi masalah berdasarkan bukti yang cukup dan memadai.
 - c. Ketelitian dan menyeluruhnya auditor dalam melakukan pemeriksaan
2. Kepatuhan Terhadap Standar Audit
 - a. Auditor mengikuti seluruh prosedur audit sesuai standar profesi.

- b. Auditor melaksanakan tahapan audit secara konsisten.
- c. Auditor mematuhi ketentuan hukum dan kebijakan audit yang berlaku.

3. Objektivitas Auditor

- a. Auditor memberikan penilaian tanpa tekanan atau pengaruh pihak lain.
- b. Auditor menjaga independensi selama proses pemeriksaan.
- c. Auditor menilai bukti audit secara profesional dan tidak biasa

4. Kejelasan laporan audit

- a. Laporan audit disusun secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami.
- b. Hasil pemeriksaan disampaikan secara lengkap dan transparan.
- c. Informasi dalam laporan audit bebas dari ambiguitas

Pengukuran kualitas audit dengan pernyataan yang menjadi indikator, indikator kualitas audit Riyadi & Supriatiningsih (2025);

1. Objektivitas auditor

Diukur berdasarkan kemampuan auditor dalam memberikan penilaian tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, tekanan pihak lain, atau bias dalam proses audit.

2. Independensi auditor

Sejauh mana independensi auditor diukur berdasarkan kemampuan mereka untuk bertindak dan berpikir sendiri, sehingga keputusan audit tidak dipengaruhi oleh hubungan ekonomi, hubungan pribadi, atau kepentingan tertentu.

3. Kepatuhan terhadap prosedur audit

Diukur melalui sejauh mana auditor melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar audit dan mengikuti prosedur pemeriksaan secara sistematis.

4. Ketepatan auditor dalam menemukan kesalahan

Dinilai melalui kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan, kesalahan substansial, atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan berdasarkan bukti yang cukup dan kompeten.

Pengukuran kualitas audit dengan pernyataan yang menjadi indikator, indikator kualitas audit menurut Irianto & Djaddang (2024) yaitu;

1. Ketepatan temuan audit

Dinilai berdasarkan kemampuan auditor untuk secara akurat menemukan kesalahan atau penyimpangan berdasarkan bukti yang memadai.

2. Kejelasan laporan audit

Diukur berdasarkan seberapa terstruktur, mudah dipahami, dan informatif laporan keuangan auditor

3. Ketepatan pelaporan pengecualian

Dinilai melalui kemampuan auditor untuk melaporkan temuan penting berdasarkan tingkat materialitas dan kondisi sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan indikator Arens et al. (2017) untuk menilai sejauh mana auditor melakukan pemeriksaan secara profesional. Konsep yang disajikan dianggap lengkap dan relevan karena menggambarkan kualitas audit melalui prosedur pelaksanaan sesuai standar, temuan temuan, objektivitas, dan ringkasan laporan.

2.1.4 Penggunaan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI)

Teknologi Artificial Intelligence (AI) Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam audit mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, ketelitian, dan kualitas keputusan. Penerapan AI dinilai dapat mempercepat pemeriksaan, menajamkan analisis, meminimalkan *human error*, serta mengidentifikasi indikasi kecurangan lebih cepat daripada metode manual (Venkatesh et al., 2003) Hal ini karena teknologi AI mampu memproses data besar secara otomatis, menghasilkan penilaian presisi, membantu keputusan profesional, serta memastikan proses audit lebih efektif, efisien, dan terpercaya (Ludmilla & Abdillah, 2025; Fauzi et al., 2023).

Pengukuran penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pernyataan-pernyataan yang dijadikan sebagai indikator. Indikator penggunaan teknologi AI mengacu pada indikator yang dikembangkan oleh teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) (Venkatesh et al., 2003).

1. Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)

Mengukur tingkat kemudahan yang dikaitkan dengan penggunaan sistem teknologi AI oleh auditor selama menjalankan tugas pekerjaan mereka. Indikator ini dijabarkan ke dalam beberapa poin pernyataan, yaitu:

- a. Kemudahan belajar menggunakan AI. Auditor merasa tidak kesulitan mempelajari cara mengoperasikan sistem AI.
- b. Kemudahan menjalankan fungsi audit dengan AI. AI mudah digunakan untuk tugas audit yang auditor inginkan.

- c. AI mudah dipahami dan digunakan Tampilan, navigasi, serta fitur AI jelas dan tidak membingungkan.
- d. Sistem AI *fleksibel* digunakan AI dapat digunakan dalam berbagai kondisi audit tanpa hambatan.
- e. Mudah menjadi terampil menggunakan AI, Auditor cepat mahir dan nyaman menggunakan alat AI.
- f. AI secara umum mudah digunakan
Auditor merasa AI tidak memerlukan usaha yang besar untuk digunakan.

2. Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*)

mengukur seberapa besar keyakinan auditor bahwa AI meningkatkan hasil audit

- a. AI membantu meningkatkan kualitas audit, Penggunaan AI membuat pekerjaan auditor menjadi lebih baik.
- b. AI meningkatkan hasil audit, Output audit menjadi lebih akurat dan relevan.
- c. AI meningkatkan efisiensi audit, Proses audit berlangsung lebih cepat dan efektif.
- d. AI membantu dalam pengambilan keputusan audit, AI memberikan insight yang memperkuat judgement auditor.
- e. AI meningkatkan kualitas kerja auditor, Auditor lebih produktif dan akurat menggunakan AI.

- f. AI bermanfaat untuk audit masa depan, Auditor percaya bahwa AI akan terus berguna dalam profesi audit dan penting bagi para profesional yang membuat keputusan.
3. *Contribusi* Sistem AI untuk Audit mengevaluasi bagaimana tiga jenis AI berkontribusi pada peningkatan kinerja audit.
 - a. *Assited AI Sytems*
 - b. *Augmented AI systems*
 - c. *Autonomous AI system*

Pengukuran penggunaan teknologi AI dengan pernyataan yang menjadi indikator, indikator penggunaan teknologi AI Fauzi et al. (2023) :

1. Efisiensi Proses Audit
Mengukur seberapa cepat AI membantu auditor menyelesaikan pemeriksaan
2. Akurasi Hasil Analisis
Mencerminkan ketepatan dan presisi output AI
3. Pengurangan Human Error
Mengukur sejauh mana AI membantu meminimalkan kesalahan manusia
4. Kemampuan Mendeteksi Risiko Dan Kecurangan
Mengukur efektivitas AI dalam menemukan transaksi abnormal atau indikasi fraud
5. Kemampuan Memproses Data Besar
Menunjukkan kapasitas AI dalam mengolah informasi secara otomatis
6. Dukungan Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor

Mengukur sejauh mana hasil analisis AI membantu auditor membuat keputusan profesional yang lebih tepat.

Penelitian ini memilih indikator penggunaan AI dari Venkatesh et al. (2003) yang menilai persepsi auditor melalui aspek ekspektasi usaha (aspek kemudahan operasional sistem) dan ekspektasi kinerja (aspek kebermanfaatan nyata bagi peningkatan kualitas hasil audit).

2.1.5 Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah kemampuan yang harus dimiliki auditor untuk melaksanakan pemeriksaan secara benar dan profesional (Sukrisno, 2021). Kompetensi ini meliputi kemampuan teknis, seperti memahami standar dan prosedur audit, serta dapu. Auditor harus dapat menganalisis data keuangan, memahami prinsip akuntansi, dan menerapkan prosedur audit yang tepat (Pramitasari, 2024; Dwitami & Kuntadi, 2023). Auditor yang berkompeten lebih mampu menemukan kesalahan, membuat saran yang tepat, dan menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi dan teknologi.

Pengukuran kompetensi audit dengan pernyataan yang menjadi indikator. Indikator kompetensi audit Sukrisno (2021) ;

1. Pemahaman standar dan prosedur audit

Kemampuan auditor untuk memahami, menjelaskan, dan menerapkan standar profesi dan prosedur pemeriksaan yang sesuai diukur.

2. Keahlian teknis audit

Diukur berdasarkan kemampuan auditor untuk mengumpulkan bukti, menganalisis data, menemukan kesalahan, dan menyusun temuan audit dengan benar.

3. Kemampuan komunikasi

Diukur melalui kejelasan auditor dalam memberikan informasi kepada pihak yang diaudit, baik secara tertulis dalam laporan audit maupun secara lisan.

4. Etika professional

Diukur dengan mematuhi prinsip integritas, objektivitas, independensi, dan kerahasiaan data audit.

5. Kemampuan kerja sama

Diukur dengan mematuhi prinsip integritas, objektivitas, independensi, dan kerahasiaan data audit.

Pengukuran kompetensi audit dengan pernyataan yang menjadi indikator , indicator kompetensi audit Pramitasari (2024) diukur melalui ;

1. Pemahaman Prinsip Akuntansi

Auditor menilai penerapan prinsip akuntansi dalam audit

2. Penerapan Prosedur Audit yang Tepat, Menilai ketepatan dan konsistensi proses audit

3. Kemampuan Analisis Data Keuangan, Menilai objektivitas dan akurasi analisis data keuangan

Pengukuran kompetensi audit dengan pernyataan yang menjadi indikator , indikator kompetensi audit Dwitami & Kuntadi (2023), Kompetensi auditor dapat diukur melalui :

1. Pengalaman Audit

Berdasarkan jumlah audit yang dilakukan atau lama pengalaman

2. Adaptasi terhadap Teknologi

Menilai kemampuan memanfaatkan teknologi baru dalam audit

3. Adaptasi terhadap Peraturan

Evaluasi kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan peraturan audit

Penelitian ini menggunakan indikator kompetensi auditor menurut

Sukrisno (2021) yang mencakup pengetahuan profesional, keterampilan teknis dalam pemeriksaan, serta kemampuan auditor dalam menerapkan standar dan prosedur audit secara tepat.

2.1.6 Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merujuk pada kemampuan dari masa kerja dan banyaknya penugasan, sehingga auditor lebih memahami proses pemeriksaan, cepat mendeteksi kekeliruan, serta akurat dalam mengambil keputusan profesional (Arens et al., 2023). Hernadianto (2002) menambahkan bahwa keahlian ini dibentuk melalui kombinasi pelatihan formal dan tingginya jam terbang lapangan yang memperluas struktur pengetahuan kognitif auditor. Dengan struktur pengetahuan yang matang tersebut, auditor tidak hanya bersandar pada prosedur formal yang kaku, melainkan mampu mengoptimalkan intuisinya untuk mendeteksi anomali laporan keuangan.

Lamboglia & Mancini (2021) menemukan bahwa auditor yang memiliki lebih banyak pengalaman memahami sistem pengendalian internal dengan lebih baik dan lebih mampu menyesuaikan prosedur audit untuk memenuhi kebutuhan

organisasi. Pengalaman ini meningkatkan kualitas audit karena auditor menjadi lebih kritis, teliti, dan jujur saat melakukan audit. Dalam penelitian ini, waktu yang dihabiskan sebagai auditor, jumlah tugas audit yang diselesaikan, dan tingkat pemahaman auditor tentang proses audit dan sistem pengendalian internal menunjukkan pengalaman auditor.

Pengukuran pengalaman auditor dengan pernyataan yang menjadi indikator Arens et al. (2023) pengalaman auditor dapat diukur dengan indikator berikut;

1. Pemahaman terhadap proses audit

Menilai sejauh mana auditor memahami tahapan audit.

2. Kemampuan mendeteksi kekeliruan

Menggunakan penilaian auditor tentang kemampuan mereka menemukan kesalahan material atau ketidakwajaran.

3. Kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan

Auditor diminta untuk menilai kemampuan mereka untuk membuat keputusan audit yang tepat berdasarkan hasilnya. Pengukuran pengalaman auditor dengan pernyataan yang menjadi indikator. Indikator pengalaman auditor mengacu pada penelitian Simanullang & Fransiska (2025). Indikator dapat diukur dengan menggunakan;

1. Lama Masa Kerja sebagai Auditor

Pengukurannya Menghitung jumlah tahun bekerja sebagai auditor dan pengalaman melakukan audit untuk berbagai organisasi dan instansi.

2. Jumlah Penugasan Audit yang Pernah Ditangani

Pengukuran dengan Jumlah audit yang telah diselesaikan dan berbagai jenis audit (keuangan, kinerja, kepatuhan, investigatif).

3. Kemampuan Mengidentifikasi Kesalahan

Pengukuran melalui Akurasi auditor dalam menilai risiko kesalahan, kecepatan dalam menemukan salah saji dalam laporan keuangan, dan akurat dalam menemukan bukti penyimpangan.

4. Kualitas Keputusan Profesional

Pengukuran Auditor menggunakan pertimbangan profesional sesuai standar, membuat keputusan secara objektif tanpa dipengaruhi oleh pihak lain, dan mampu memberikan saran berdasarkan bukti yang cukup.

Pengukuran pengalaman auditor dengan pernyataan yang menjadi indikator, Indikator pengalaman audit pada penelitian Lamboglia & Mancini (2021), yang mencerminkan tingkat pengalaman auditor dalam melaksanakan tugas audit yaitu

1. Lama Bekerja sebagai Auditor

Diukur berdasarkan jumlah tahun auditor bekerja di bidang audit

2. Jumlah Penugasan Audit yang Pernah Ditangani

Diukur dari banyaknya kasus atau proyek audit yang telah diselesaikan.

3. Pemahaman terhadap Proses Audit dan Sistem Pengendalian Internal

Diukur melalui kemampuan auditor menjelaskan, mengevaluasi prosedur audit dengan kondisi organisasi.

Indikator pengalaman auditor digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan Arens et al. (2023) yang diukur melalui lama bekerja, jumlah penugasan, serta tingkat pemahaman proses pemeriksaan dan sistem pengendalian internal.

Indikator ini relevan karena mencerminkan kemampuan auditor di lapangan untuk menghasilkan audit berkualitas tinggi.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat penting untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan AI, kemampuan auditor, dan pengalaman auditor dengan kualitas audit. Hasil penelitian berikutnya mendukung penelitian ini secara empiris.

Table 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Penelitian, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Metode	Hasil Penelitian
1	(Renaldi & Mawardi, 2021) Kompetensi Auditor, Independensi, Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit Renaldi, Rizal Mawardi, Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 14 (2), 2021	1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? 2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? 3. Apakah skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?	Metode Survei kuesioner; populasi 10 KAP; 77 auditor; random sampling.	1. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit 3. Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2	(Safitry et al., 2025) Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Mediasi(Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan) Center of Economic Student JournalVol. 8No. 3, July-	1. Apakah pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian fraud dengan skeptisisme profesional sebagai variabel mediasi pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.	Pendekatan Kuantitatif; metode survei populasi 55 auditor sampel 55 auditor.	1. kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraud. 2. Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian fraud.

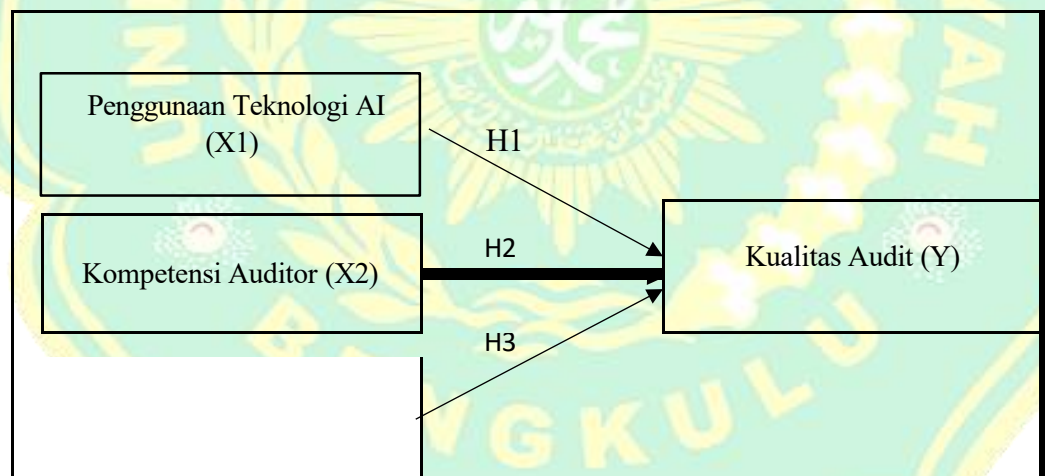
No	Nama Penelitian, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Metode	Hasil Penelitian
	September 2025 e-issn : 2621-8186			
3	(Fauzi et al., 2023) Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi) Ahmad Fauz, Maidani, M. Fadhli Nursal, Farhan Saputra, Vol. 1, No. 3, Juli 2023 e-ISSN:	1. Apakah akuntabilitas auditor mempengaruhi kualitas audit? 2. Apakah independensi auditor mempengaruhi kualitas audit? 3. Apakah kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit?	- Kuantitatif; 55 auditor; purposive sampling, kuesioner	1. akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 2. independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audi 3. kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4	(Pratiwi & Kusumawati, 2024) Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan kompetensi Sebagai Variabel Moderasi Ni Putu Trisna Windika Pratiwi, Putu Ayu Kusumawati, Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 15 No. 2 Januari 2024	1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? 2. Apakah kompetensi auditor dapat memoderasi (memperkuat atau mempengaruhi) hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit?	-Kuantitatif; 52 auditor; purposive sampling; analisis MRA.	1. pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. 2. kompetensi mampu memoderasi pengaruh pengalaman pada kualitas audit
5	(Matakena et al., 2025) Pengaruh Artificial Intelligence, Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris: Kantor Akuntan Publik Di Daerah Jakarta Pusat Dan Barat), Valentino Hernando Samuel Matakena, Venus Fernando	1. Apakah pengaruh penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (Ai) terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP)? 2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? 3. Apakah independensi	-Kuantitatif; 181 auditor; kuesioner; regresi linear (SmartPLS 4).	1. <i>Artificial Intelligence</i> (AI) berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. 2. Kompetensi auditor juga berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit 3. Independensi auditor

No	Nama Penelitian, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Metode	Hasil Penelitian
	Firdaus, Mery Wanialisa, Lely Indriati	auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? 4. Bagaimana pengaruh ketiga variabel AI, kompetensi auditor, dan independensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit?		berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit 4. Ketiga variabel secara simultan menjelaskan sekitar 37% ($R^2 = 0.37$) dari variasi kualitas audit.

Sumber: penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Koseptual

Penelitian Ini Digunakan Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Teknologi AI, Kompetensi Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Keterangan: = pengujian secara langsung

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran variabel penelitian menjadi bentuk empiris yang diukur, untuk batas interpretasi, pencapaian indikator, dan instrumen pengumpulan data. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit, variabel independen X1 penggunaan AI, X2 Kompetensi auditor X3 Pengalaman auditor.

Tabel 2.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	Kualitas audit	Kualitas audit adalah Tingkat keandalan proses audit dalam menemukan salah saji, mengumpulkan bukti yang memadai, serta memberikan opini secara tepat sesuai standar profesi	1. Kemampuan menemukan salah saji 2. Ketelitian mengumpulkan bukti audit 3. Kemampuan melaporkan temuan secara objektif 4. Kepatuhan pada standar audit (SPAP/ISA) 5. Ketepatan pemberian opini	(Arens et al., 2017)
2.	Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan (AI)	Tingkat penerimaan dan pemanfaatan sistem kecerdasan buatan oleh auditor dalam memproses data audit berdasarkan kerangka teori <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT).	1. Ekspektasi Usaha (<i>Effort Expectancy</i>), Tingkat kemudahan pengoperasian dan pemahaman sistem AI oleh auditor	(Venkatesh et al., 2003)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
			dalam tugasnya 2. Ekspektasi Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>), Tingkat keyakinan auditor bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil audit 3. Kontribusi Jenis Sistem AI, Penilaian terhadap ragam tingkatan sistem AI (<i>assisted, augmented, autonomous</i>) dalam mendukung audit.	
2	Kompetensi Auditor	Kompetensi auditor adalah Kemampuan auditor yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan	1. Pemahaman standar & prosedur audit 2. Keahlian teknis audit 3. Kemampuan komunikasi	(Sukrisno, 2021)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		sikap profesional untuk melaksanakan pemeriksaan secara benar sesuai standar.	4. Etika profesional 5. Kemampuan kerja sama	
3	Pengalaman auditor	Pengalaman auditor adalah Penguasaan auditor terhadap proses audit yang diperoleh dari lamanya bekerja, frekuensi penugasan, dan pemahaman sistem pengendalian internal serta teknik audit.	1. Lama masa kerja sebagai auditor 2. jumlah penugasan audit 3. Pemahaman proses audit dan sistem pengendalian internal	(Arens et al., 2023)

2.5 Hipotesis

Hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian, bukan jawaban empiris. Ini karena hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada teori yang relevan Hipotesis penelitian Adalah:

2.5.1 Pengaruh Penggunaan Teknologi AI Terhadap Kualitas Audit

Penggunaan Teknologi AI adalah hasil dari penerapan kecerdasan buatan dalam proses kerja. Dalam proses ini, AI memiliki kemampuan untuk mengotomatisasi berbagai tugas, mempercepat proses analisis data, dan mengurangi kesalahan manusia melalui kemampuan pemrosesan data yang sistematis dan konsisten. AI mampu meningkatkan kualitas, pengambilan keputusan, efisiensi penggunaan waktu, dan kemampuan sistem untuk lebih cepat

menemukan pola kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, proses yang menggunakan kecerdasan buatan menjadi lebih efisien untuk mendukung kinerja perusahaan dalam menghadapi kompleksitas data yang semakin meningkat.

Kerangka *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) menjelaskan adopsi teknologi melalui dimensi ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) dan ekspektasi usaha (*effort expectancy*). Dalam konteks ini, Auditor cenderung menggunakan AI jika percaya teknologi tersebut mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas audit (ekspektasi kinerja), serta mudah dipelajari dan dioperasikan (ekspektasi usaha). Oleh karena itu, penerimaan auditor terhadap AI sangat krusial untuk mengoptimalkan tugas-tugas audit di instansi.

Shamaya et al. (2023) menunjukkan bahwa ada peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pemeriksaan audit keuangan dengan menggunakan AI. Hasil yang serupa ditemukan oleh Ludmilla & Abdillah (2025). Mereka mengatakan bahwa sebagian besar orang menganggap AI dapat meningkatkan akurasi dan kualitas audit serta meningkatkan efisiensi proses audit. persepsi auditor eksternal atas kemudahan penggunaan artificial intelligence memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas audit (Y. M. Sari & Putri, 2024).

H1: Penggunaan Teknologi AI berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2.5.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah hal yang mencakup pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan profesional merupakan fondasi utama dalam melaksanakan pemeriksaan sesuai standar. Auditor yang kompeten mampu menganalisis bukti secara mendalam dan mengambil keputusan objektif, sehingga memudahkan

deteksi kesalahan atau indikasi kecurangan. Hal ini secara langsung meningkatkan konsistensi, validitas, dan kredibilitas laporan audit. Dengan demikian, efektivitas seluruh proses audit sangat bergantung pada kualitas kompetensi yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Teori perilaku menjelaskan, auditor adalah orang yang tindakannya dipengaruhi oleh kemampuan dan karakter internalnya. Sonia (2026) mengungkapkan bahwa kompetensi dan pengalaman kerja, jika didukung oleh etika yang kuat, akan membentuk perilaku profesional yang menentukan kualitas hasil audit. Oleh karena itu, auditor harus memiliki pengetahuan teknis dan keahlian untuk membuat pertimbangan yang adil dan menemukan salah saji, yang pada akhirnya berdampak pada keandalan laporan keuangan.

Sihombing et al. (2021) menyatakan bahwa kompetensi auditor merupakan faktor kunci dalam meningkatkan ketajaman deteksi terhadap kesalahan dan ketidaksesuaian laporan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Samosir et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa kombinasi pengetahuan dan keterampilan teknis mempermudah identifikasi kecurangan di lapangan. Peningkatan kompetensi auditor sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas audit (Sisworini et al., 2024; Tina, 2022).

H2: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.5.3 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor mencerminkan kematangan profesional yang memperkuat kemampuan pertimbangan audit secara menyeluruh melalui pelatihan dan tingginya jam terbang lapangan. Penguasaan pola risiko dari banyaknya

penugasan ini membuat auditor lebih cepat mendeteksi masalah dan mengambil keputusan logis dalam situasi kompleks. Melalui pematangan skema memori tersebut, auditor mampu mengoptimalkan intuisi profesionalnya secara akurat untuk menemukan anomali laporan keuangan, sehingga kualitas audit tetap terjaga dan risiko kesalahan dapat diminimalisir.

Teori perilaku merupakan profesional auditor yang dipengaruhi oleh kemampuan internal mereka. Pengalaman adalah salah satu karakteristik individu yang membentuk pola pikir, kebiasaan kerja, dan kualitas tindakan auditor selama prosedur audit. Pengalaman auditor memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena perilaku profesional yang ditunjukkan dalam mendeteksi risiko, memilih prosedur audit yang tepat, dan membuat keputusan audit yang bijaksana meningkat dengan pengalaman auditor yang lebih lama (Shafa et al., 2024).

Pratiwi & Kusumawati (2024) menemukan bahwa pengalaman auditor memengaruhi kualitas audit. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnita et al.(2023) dan Safitry et al. (2025) yang secara kolektif menegaskan bahwa pengalaman kerja dan keragaman penugasan merupakan determinan utama dalam meningkatkan mutu hasil pemeriksaan. Secara teoritis, hal ini dikarenakan auditor yang berpengalaman memiliki struktur kognitif yang lebih baik dalam mendeteksi kekeliruan (error) maupun kecurangan (*fraud*).

H3: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko, yang terletak di Jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Kota Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, terhitung dari bulan Februari hingga Maret 2026.

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang memanfaatkan data angka dari sampel atau populasi untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif dan terstruktur (Sekaran & Bougie, 2020). Penelitian kuantitatif harus sistematis, terencana, dan terstruktur sehingga dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini Data dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarakan kepada auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau individu yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki sifat atau karakteristik tertentu yang ingin dipelajari. Populasi ini menjadi sumber data utama untuk ditarik kesimpulan penelitian (Sekaran & Bougie, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai aktif yang bekerja pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Mukomuko yang

berjumlah 49 orang, yang mencakup pejabat struktural, pejabat fungsional pengawas, staf pelaksana, hingga tenaga administrasi.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi tersebut (Sekaran & Bougie, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh data yang relevan secara efisien. Kriteria sampel yang ditetapkan adalah pegawai yang terlibat langsung dalam fungsi audit internal, yaitu Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) yang terdiri dari Pejabat Fungsional Auditor dan PPUPD. Pegawai di bagian kesekretariatan atau administrasi umum tidak dilibatkan karena tidak menjalankan fungsi pengawasan langsung. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 32 orang dengan rincian, Auditor dan PPUPD Ahli Madya 8 orang, Auditor dan PPUPD Ahli Muda: 12 orang, Auditor dan PPUPD Ahli Pertama 12 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Langsung

Mengamati secara langsung tindakan auditor di tempat kerja, terutama selama proses audit dan penggunaan teknologi pemeriksaan, adalah cara observasi dilakukan. Peneliti dapat menggunakan observasi ini untuk mendapatkan data tentang perilaku, interaksi, dan penerapan sistem audit yang aktif. Sebagai bagian dari data primer penelitian, catatan lapangan menguraikan hasil observasi.

2. Dokumentasi

Berbagai jenis data, seperti catatan tertulis, foto, dan arsip lain yang relevan dengan penelitian, dimasukkan dalam proses dokumentasi, yang mencakup pencatatan, pengumpulan, dan pengaturan informasi yang terkait dengan penelitian. Untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan adalah konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti melakukan semua tahapan proses pengumpulan data secara mandiri. Setelah itu, data kemudian dicek kembali melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan temuan observasi dan hasil wawancara.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sekaran & Bougie, 2020). Untuk memperoleh data primer ini, penulis menyebarkan kuesioner langsung kepada pegawai yang menjadi sampel penelitian.

Pengukuran jawaban responden pada item pernyataan variabel penelitian menggunakan skala likert lima poin. Skala likert adalah sebuah jawaban responden dalam memberikan pernyataan setuju atau tidak setuju. Dimulai dari angka 1 untuk pendapat sangat tidak setuju (STS) hingga angka 5 pendapat sangat setuju (Sekaran & Bougie, 2020) Berikut perinciannya:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Cukup Setuju (CS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS.

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah teknik statistik yang dipakai untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat dibuat (Sekaran & Bougie, 2020). Dalam penelitian, metode ini menggunakan data kuantitatif dari sampel untuk kemudian diuji secara statistik guna membuktikan hipotesis yang sudah. Berikut ini persamaan untuk menghitung regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan;

Y = Kualitas audit
 α = Nilai konstanta
 β_1 - β_2 - β_3 = Nilai koefisien regresi
 X_1 = Penggunaan Teknologi AI
 X_2 = Kompetensi Audit
 X_3 = Pengalaman Audit
 ε = *standard error* (5%)

3.5.2 Analisis Statistic Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden dan variabel penelitian, misalnya melalui nilai rata-rata, frekuensi, dan persentase. Dengan cara ini, data bisa disajikan secara ringkas dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi awal sebelum melanjutkan ke analisis lanjutan untuk menguji hipotesis penelitian

(Sekaran & Bougie, 2020). Hasil analisis ini digunakan untuk menentukan kecenderungan jawaban peserta terhadap masing-masing indikator penelitian.

3.5.3 Uji Analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Confirmatory Factor Analysis (CFA) merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji sejauh mana indikator-indikator dalam instrumen penelitian mampu merepresentasikan konstruk atau variabel laten yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan landasan teori. CFA bertujuan untuk mengonfirmasi struktur faktor yang dirumuskan secara teoritis, sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian antara model pengukuran dengan data empiris (Sekaran & Bougie, 2020). Pengujian CFA dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Kelayakan data untuk analisis faktor, yang dilihat secara umum melalui nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) $> 0,50$ dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki kecukupan dan korelasi yang memadai untuk dilakukan analisis faktor..
- b. Validitas konstruk, yang diukur melalui nilai *standardized factor loading*. Setiap indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *factor loading* $\geq 0,50$, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu merepresentasikan konstruk yang diukur.
- c. Nilai Komunalitas > 0.50 untuk melihat komponen yang terbentuk maksimal 1 komponen.

3.5.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data. Sebuah kuesioner dianggap reliabel jika memberikan hasil yang stabil dan tidak berubah ketika digunakan untuk mengukur hal yang sama. Reliabilitas juga menunjukkan kesesuaian antar item pertanyaan, dan biasanya dinilai melalui internal consistency menggunakan *Cronbach's Alpha* (Sekaran & Bougie, 2020). kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai;

- a. Bila *Cronbach's alpha* $> 0,7$ maka variable tersebut dapat dikatakan reliable.
- b. Bila *Cronbach's alpha* $< 0,7$ maka variable tersebut dapat dikatakan tidak reliable.

3.5.5 Uji Hipotesis

Hipotesis dikembangkan dengan menggunakan teori karena memverifikasi teori tersebut difenomena yang ada. Hipotesis perlu dikembangkan dengan penjelasan logis jika tidak ada teori yang dapat digunakan atau tujuan dari riset adalah untuk menemukan teori yang baru .

3.5.5.1 Uji F

Menurut (Ghozali, 2021), uji *Goodness of Fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *Goodness of Fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel dalam penelitian ini layak. Uji F didapatkan melalui perbandingan antara tingkat signifikansi F dari hasil uji terhadap nilai signifikansi yang dipakai oleh peneliti dengan nilai untuk taraf keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$.

$$f = \frac{R^2/(K - 1)}{1 - R^2/(n - K)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

Adapun kriteria pengujian:

1. $f_{hitung} < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. $f_{hitung} > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.5.2 Uji t

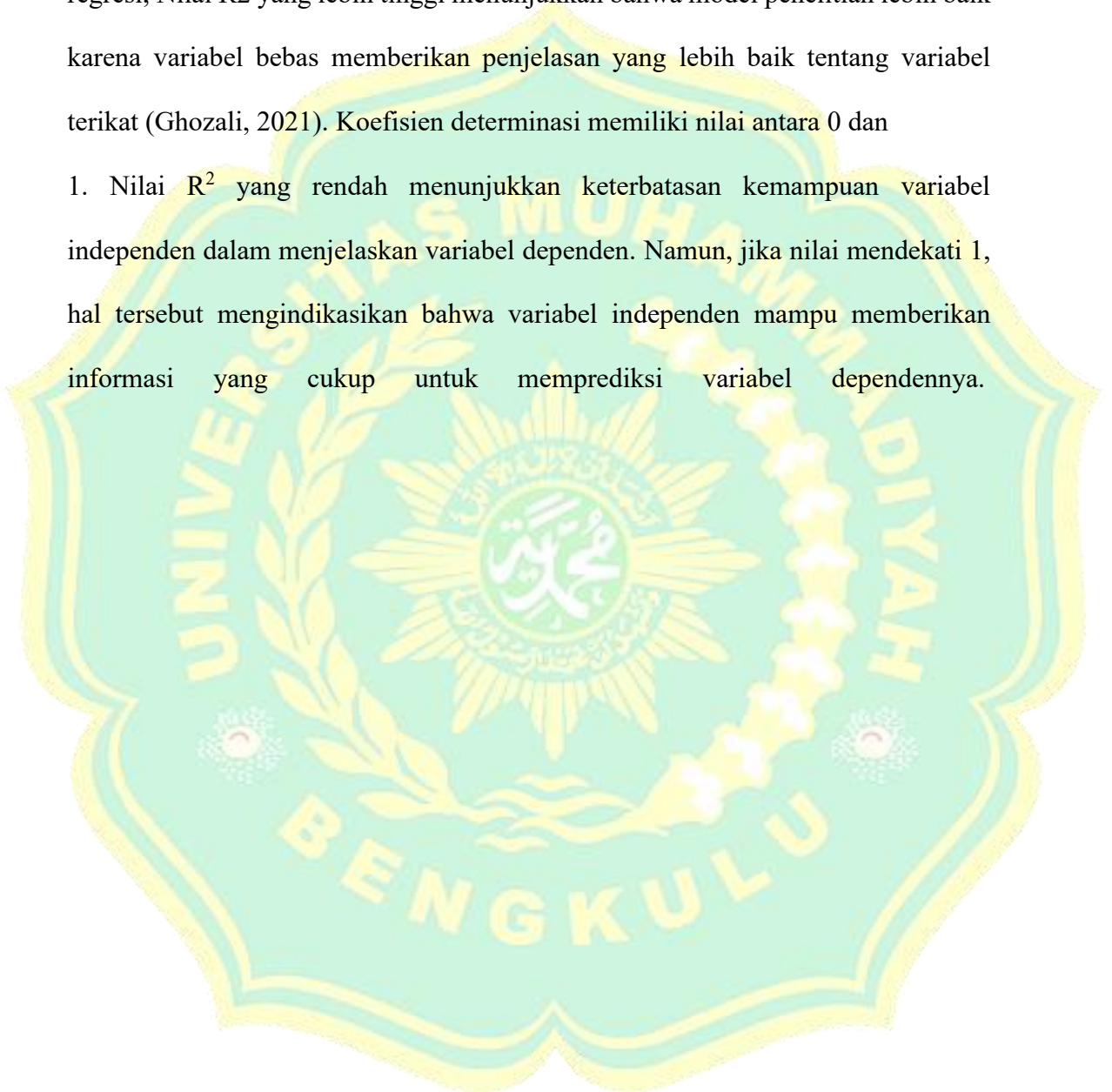
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap berpengaruh dalam model regresi (Sekaran & Bougie, 2020). Tahapan dalam uji t melalui proses berikut ini:

1. Membuat formula hipotesis, yaitu H_0 dan H_1 .
2. Penentuan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05 dengan $df = n - k$ dimana; n = jumlah sampel k = jumlah variabel bebas
3. Perhitungan statistika dengan uji-t menggunakan SPSS.
4. Penarikan simpulan yang didasarkan pada pengujian statistika yang dilakukan sebelumnya dengan membandingkan signifikansi hitung melalui syarat berikut: apabila $\text{sig. } t_{hitung} < 0,05$ maka H_a diterima, sebaliknya $\text{sig. } t_{hitung} > 0,05$ maka H_a ditolak.

3.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan perubahan pada variabel terikat dalam model regresi, Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model penelitian lebih baik karena variabel bebas memberikan penjelasan yang lebih baik tentang variabel terikat (Ghozali, 2021). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan

1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Namun, jika nilai mendekati 1, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen mampu memberikan informasi yang cukup untuk memprediksi variabel dependennya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

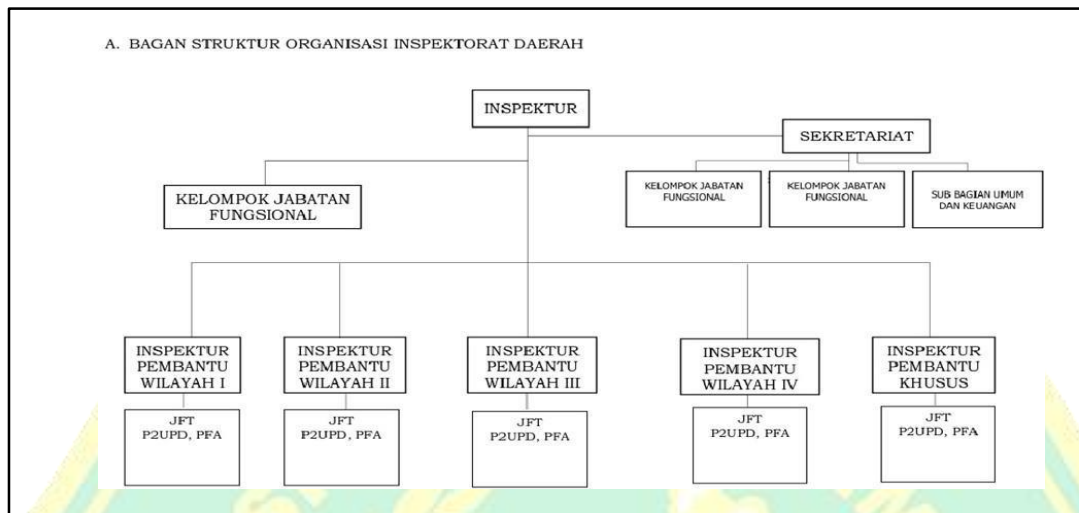
4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui studi lapangan akan dibahas secara komprehensif dalam bab ini, yang diawali dengan penyajian statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, meliputi karakteristik responden serta distribusi jawaban pada setiap variabel yang diteliti. Selain itu, dilakukan uji kualitas data yang mencakup uji CFA dan reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F). Seluruh proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) sehingga hasil yang diperoleh dapat diolah secara sistematis, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Kabupaten Mukomuko, yang merupakan Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko. Inspektorat memiliki peran dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah, khususnya terkait pengelolaan keuangan daerah, pelaksanaan program pembangunan, serta pembinaan terhadap perangkat daerah agar kegiatan

pemerintahan berjalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Mukomuko

Tugas Pokok dan Fungsi Inspektorat Kabupaten Mukomuko Berdasarkan struktur organisasinya, Inspektorat Kabupaten Mukomuko bertugas melakukan pengawasan internal terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah. Rincian tugas dan fungsi tiap unit organisasi adalah sebagai berikut:

1. Inspektur

Sebagai pimpinan tertinggi di Inspektorat, Inspektur bertanggung jawab langsung kepada Bupati dan berkoordinasi secara administratif dengan Sekretaris Daerah. Tugas utamanya mencakup:

- a. Perumusan Kebijakan: Menetapkan kebijakan teknis, strategi, dan arahan pengawasan internal.
- b. Kepemimpinan Organisasi: Mengkoordinasikan seluruh Inspektur Pembantu, Sekretariat, dan Kelompok Jabatan Fungsional.

- c. Penjaminan Kualitas: Memastikan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) valid, berkualitas, dan rekomendasi pengawasan tersampaikan kepada Bupati.

2. Sekretariat

Dipimpin oleh Sekretaris, Sekretariat berperan sebagai penggerak administrasi organisasi, meliputi:

- a. Pelayanan Administrasi: Mengelola administrasi umum, surat-menyurat, kearsipan, dan urusan rumah tangga dinas.
- b. Manajemen SDM: Menangani administrasi kepegawaian, perencanaan program, dan pengelolaan keuangan internal.
- c. Koordinasi Internal: Memfasilitasi sinkronisasi data dan pelaporan antar unit kerja serta Kelompok Jabatan Fungsional.

3. Inspektur Pembantu Wilayah (I–IV) dan Wilayah Khusus

Sebagai pelaksana pengawasan berdasarkan wilayah atau spesialisasi, Irban memiliki tugas:

- a. Perencanaan Audit: Menyusun rencana, membentuk tim, serta memantau pelaksanaan audit dan evaluasi.
- b. Pelaporan Temuan: Menyampaikan hasil pengawasan secara berjenjang kepada Inspektur beserta rekomendasi perbaikan.
- c. Pengawasan Kepatuhan: Memastikan instansi atau perangkat daerah mengikuti rekomendasi hasil pemeriksaan.

4. Kelompok Jabatan Fungsional

Unit ini terdiri dari tenaga ahli yang mendukung fungsi teknis pengawasan dengan:

- a. Analisis Strategis: Melakukan analisis dan evaluasi yang menjadi dasar keputusan Inspektur.
- b. Penyusunan Laporan: Membuat draf temuan dan rekomendasi secara objektif dan independen.

5. Jabatan Fungsional Tertentu (P2UPD dan PFA)

Merupakan ujung tombak pengawasan lapangan, antara lain:

- a. P2UPD (Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah): Mengawasi kompetensi dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah.
- b. PFA (Auditor/Pengelola Fungsi Audit): Melaksanakan prosedur audit, verifikasi lapangan, dan penyusunan kertas kerja audit.

Kedua jabatan ini mendukung Inspektur Pembantu dalam program kerja pengawasan tahunan maupun pengawasan khusus.

6. Sub Bagian Umum dan Keuangan

Berkoordinasi dengan Sekretariat, sub bagian ini bertanggung jawab atas:

- a. Tata Kelola Keuangan: Mengelola anggaran, memverifikasi pembayaran, dan menyusun laporan keuangan internal.
- b. Fasilitasi Operasional: Menyediakan sarana kerja, memelihara aset, dan mendukung kebutuhan logistik pegawai.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini Adalah 32 auditor dan pengawas penyelenggaraan urusan pemerintah daerah (PPUPD), termasuk 8 orang auditor ahli madya (PPUPD), 12 orang auditor ahli muda (PPUPD), dan 12 orang auditor ahli pertama (PPUPD). Responden sampel penelitian menerima kuesioner secara langsung. Data dikumpulkan dalam waktu kurang lebih satu bulan.

Tabel 4.1
Deskripsi Proses Pengumpulan Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Kuesioner yang disebarkan	32	100%
Kuesioner yang kembali	31	96,9%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	1	3,1%
Kuesioner valid/yang diolah	31	96,9%

Sumber: Data diolah 2026

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah kuesioner yang disebarkan, diterima kembali, dan dapat diolah dalam penelitian ini. Dari 32 kuesioner yang disebarkan, atau 96,9% dari total, 31 dikembalikan oleh responden, sedangkan 1 kuesioner, atau 3,1% dari total, tidak dikembalikan karena responden sudah meninggal. Sebanyak 32 kuesioner disebarkan kepada pejabat fungsional pengawas di Inspektorat Kabupaten Mukomuko, sesuai dengan jumlah populasi penelitian. Oleh karena itu, sebanyak 31 kuesioner, atau 96,9% dari total kuesioner yang didistribusikan, dapat digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini. Setiap kuesioner tambahan memenuhi syarat untuk dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian ini. Lampiran penelitian berisi daftar responden yang telah mengembalikan kuesioner.

4.1.3 Karakteristik Responden

Berdasarkan 31 kuesioner yang dapat diolah, diperoleh informasi mengenai karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk memberikan gambaran tentang latar belakang responden penelitian, karakteristik responden yang digunakan.

Tabel 4.2
karakteristik responden

karakteristik	Jumlah orang	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	17	54,8%
perempuan	14	45,2%
Usia		
< 25 tahun	1	3,2%
25 – 30 tahun	7	22,6%
31 – 35 tahun	9	29,0%
> 40 tahun	14	45,2%
Pendidikan Terakhir		
S1	28	90,3%
S2/S3	3	9,7%
Lama pengalaman kerja		
≥ 2 tahun	2	6,5%
3 – 4 tahun	2	6,5%
5 tahun	8	25,8%
>5 tahun	19	61,3%
Jabatan		
Auditor Ahli Madya	1	3,2%
Auditor Ahli Muda	3	9,7%
Auditor Ahli Pertama	4	12,9%
Auditor Madya	1	3,2%
Auditor Muda	4	12,9%
Auditor Pertama	3	9,7%
PPUPD Ahli Madya	2	6,5%
PPUPD Ahli Muda	1	3,2%
PPUPD Ahli Pertama	1	3,2%
PPUPD Madya	3	9,7%
PPUPD Muda	5	16,1%
PPUPD Pertama	3	9,7%

Sumber: Data diolah 2026

Tabel 4.2 menunjukkan hasil responden Penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 17 responden laki-laki atau 54,8%, dan 14 responden perempuan atau 45,2%. Berdasarkan usia, 14 orang atau 45,2% dari responden

berusia lebih dari 40 tahun; kemudian, 9 orang atau 29,0% dari responden berusia 31 hingga 40 tahun; 7 orang atau 22,6% dari responden berusia 25 hingga 30 tahun; dan 1 orang atau 3,2% dari responden berusia kurang dari 25 tahun. Secara keseluruhan, sebagian besar responden memiliki pendidikan S1, yaitu 28 orang, atau 90,3%, sedangkan 3 orang, atau 9,7%, memiliki pendidikan S2/S3. Sebanyak 19 orang, atau 61,3% dari responden, memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun sebagai auditor. PPUPD Muda memiliki jumlah jabatan tertinggi, dengan 5 orang, atau 16,1%, diikuti oleh Auditor Ahli Pertama dan Auditor Muda, masing-masing dengan 4 orang, atau 12,9%.

4.1.4 Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi Jawaban Responden merupakan Item untuk menjelaskan tanggapan responden terhadap pertanyaan pada variabel Teknologi *Artificial Intelligence* (AI), Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Kualitas Audit, nilai rata-rata (mean) dari jawaban responden untuk masing-masing pernyataan dan untuk setiap variabel penelitian secara keseluruhan dihitung. Umar, (2011) membuat rumus berikut untuk mengkategorikan jawaban responden dalam kelas interval:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Interval kelas 0,8 kemudian disusun kriteria rata-rata jawaban responden yang disajikan pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Katagori Rata-rata Jawaban Responden

Interval	Kategori
$1.00 < a < 1.80$	STS (Sangat Tidak Setuju)
$1.81 < a < 2.60$	TS (Tidak Setuju)
$2.61 < a < 3.40$	CS (Cukup Setuju / Netral)
$3.41 < a < 4.20$	S (Setuju)
$4.21 < a < 5.00$	SS (Sangat Setuju)

Sumber: Umar (2011)

4.1.4.1 Kualitas Audit

Perhitungan rata-rata jawaban responden terhadap variabel Kualitas Audit yang telah dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang disajikan dalam Tabel 4.4

Tabel 4.4
Katagori rata-rata jawaban responden untuk variabel kualitas audit

	Pernyataan	Mean	Katagori
KUA1	Saya mampu menemukan kesalahan dalam dokumen keuangan saat melakukan audit.	4.55	SS
KUA2	Saya dapat mengidentifikasi indikasi kecurangan berdasarkan bukti audit.	4.61	SS
KUA3	Saya memeriksa setiap transaksi secara teliti untuk memastikan kebenarannya.	4.68	SS
KUA4	Saya selalu mengevaluasi bukti audit secara menyeluruh sebelum menarik kesimpulan.	4.58	SS
KUA5	Saya selalu mengikuti standar audit pemerintah yang berlaku dalam setiap pemeriksaan.	4.74	SS
KUA6	Saya menyelesaikan proses audit sesuai batas waktu yang ditetapkan.	4.26	SS
KUA7	Saya tetap menyelesaikan audit tepat waktu meskipun beban pekerjaan tinggi.	4.19	S
KUA8	Opini audit yang saya berikan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.	4.48	SS
Jumlah Variabel Kualitas Audit		36.10	
Nilai Rata-rata Variabel Kualitas Audit		4.51	SS

Sumber: Data diolah 2026

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel kualitas audit sebesar 4,51 dengan kategori sangat setuju menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasumsi bahwa kualitas audit yang dibuat auditor sudah sangat baik. Pernyataan KUA5 menerima nilai rata-rata tertinggi, dengan nilai rata-rata 4,74, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

4.1.4.2 Teknologi *Artificial Intelligence* (AI)

Perhitungan rata-rata jawaban responden terhadap variabel Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) yang telah dinilai berdasarkan kriteria.

Tabel 4.5.
Kategori rata-rata jawaban responden untuk variabel teknologi AI

	Pernyataan	Mean	Kategori
AI1	Saya dapat dengan cepat menjadi terampil dalam menggunakan alat AI.	3.23	CS
AI2	Penggunaan AI membuat pekerjaan audit saya menjadi lebih baik.	3.48	S
AI3	AI membantu meningkatkan akurasi dan relevansi hasil audit.	3.32	CS
AI4	AI mempercepat proses audit sehingga menjadi lebih efisien.	3.48	S
AI5	AI memberikan insight yang mendukung pengambilan keputusan audit.	3.39	CS
AI6	AI meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja auditor.	3.42	S
AI7	AI membantu saya melakukan tugas audit yang bersifat rutin, seperti pengecekan dokumen dan validasi data.	3.58	S
AI8	AI memberikan dukungan analisis yang meningkatkan kemampuan saya saat membuat pertimbangan audit.	4.48	SS
AI9	AI mampu menyelesaikan proses analisis audit secara otomatis dengan hasil yang dapat dipercaya.	3.26	CS
Jumlah Variabel Kualitas Audit		30.65	
Nilai Rata-rata Variabel Kualitas Audit		3.41	S

Sumber: Data diolah 2026

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap penggunaan AI cukup membantu dalam menyelesaikan tugas audit, dengan rata-rata jawaban 3,41 dan kategori setuju/tinggi.

4.1.4.3 Kompetensi Auditor

Perhitungan rata-rata jawaban responden terhadap variabel Kompetensi Auditor yang telah dinilai berdasarkan kriteria penilaian.

Tabel 4.6
Kategori rata-rata jawaban responden untuk variabel Kompetensi auditor

Pernyataan		Mean	Kategori
KA1	Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan.	4.55	SS
KA2	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian.	4.61	SS
KA3	Untuk melaksanakan audit yang baik saya perlu mengetahui jenis industri klien.	4.39	SS
KA4	saya perlu mengetahui tentang kondisi perusahaan klien untuk melaksanakan audit yang baik.	4.42	SS
KA5	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analisis.	4.68	SS
KA6	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat Pendidikan Strata.	4.52	SS
Jumlah Variabel Kompetensi auditor		27.16	
Nilai Rata-rata Variabel Kompetensi auditor		4.53	SS

Sumber: Data diolah 2026

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa auditor memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas audit, dengan rata-rata jawaban responden pada variabel kompetensi 4,53 dengan kategori sangat setuju.

4.1.4.4 Pengalaman Auditor

Perhitungan rata-rata jawaban responden terhadap variabel Pengalaman Auditor yang telah dinilai berdasarkan kriteria penilaian.

Tabel 4.7
Kategori Rata-Rata Jawaban Responden Untuk Pengalaman Auditor

Pernyataan		Mean	Kategori
PA1	Saya dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan.	4.58	SS
PA2	saya dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.	4.58	SS
PA3	Saya dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan atau memperkecil penyebab munculnya kesalahan tersebut	4.58	S
PA4	Saya dapat mengambil keputusan audit Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.	4.58	SS
PA5	Walaupun jumlah klien saya banyak, audit yang	4.16	S

Pernyataan		Mean	Kategori
	saya lakukan tidak lebih dari sebelumnya.		
Jumlah Variabel Kompetensi auditor		22.48	
Nilai Rata-rata Variabel Kompetensi auditor		4.50	SS

Sumber: Data diolah 2026

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup besar dalam melakukan kegiatan audit, dengan rata-rata jawaban pada variabel pengalaman auditor sebesar 4,50 dengan kategori sangat setuju.

4.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS.

4.2.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis digunakan analisis regresi berganda. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dapat disajikan pada Tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Understandardized Coefficient		t	Sig
	Beta	Std Error		
Constant	14.581	5.526	2.639	0.014
Teknologi_AI	-0.016	0.126	-0.130	0.897
Kompetensi_Auditor	-0.388	0.385	-1.008	0.323
Pengalaman Auditor	1.448	0.487	2.975	0.006

Sumber: Data diolah 2026

Tabel 4.8 menunjukkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 14.581 + 0.016X_1 - 0.388X_2 + 1.448X_3$$

Keterangan :

1. Nilai Konstanta sebesar 14,581: Menunjukkan bahwa jika variabel Teknologi AI (X1), Kompetensi Auditor (X2), dan Pengalaman Auditor (X3) bernilai nol, maka nilai Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 14,581.
2. *Koefisien regresi X1* sebesar -0,016: Nilai negatif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Teknologi AI akan menurunkan Kualitas Audit sebesar 0,016 (dengan asumsi variabel lain tetap). Namun, karena nilai Signifikansi $0,897 > 0,05$, maka Teknologi AI tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
3. *Koefisien regresi X2*, atau kemampuan auditor, memiliki sebesar -0,388, Nilai negatif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Kompetensi Auditor akan menurunkan Kualitas Audit sebesar 0,388 (dengan asumsi variabel lain tetap). Namun, karena nilai Signifikansi $0,323 > 0,05$, maka Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
4. *Koefisien regresi X3* (Pengalaman Auditor) sebesar 1,448: Nilai positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Pengalaman Auditor akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 1,448. Karena nilai Signifikansi $0,006 < 0,05$, maka Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian, yaitu Teknologi Kecerdasan Buatan (AI), Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Kualitas Audit. Tabel statistik

deskriptif menunjukkan angka kisaran teoritis, kisaran aktual, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif dari penelitian ini disajikan pada Tabel 4.9 berikut;

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif

Variabel	Teoritis			Aktual			
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Teknologi AI	9	45	27	23	42	30.65	4.59
Kompetensi Auditor	6	30	18	20	30	27.16	3.56
Pengalaman Auditor	5	25	15	17	25	22.48	2.85
Kualitas Audit	8	40	24	27	40	36.10	4.11

Sumber: Data diolah 2026

Tabel 4.9 disusun berdasarkan pertanyaan dari kuesioner yang dirancang menggunakan skala Likert. Ada 6 pertanyaan dalam variabel kompetensi auditor, yang berarti nilai teoritis minimum sebesar 6 dan nilai teoritis maksimum sebesar 30, dengan rata-rata teoritis sebesar 18. Variabel Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) memiliki instrumen sebanyak 9 pertanyaan; hasilnya, jumlah terendah adalah 9 dan jumlah tertinggi adalah 45, dengan nilai rata-rata teoritis sebesar 27.

Variabel Pengalaman Auditor terdiri dari 5 pertanyaan, dengan nilai teoritis minimum 5 dan maksimum 25 serta nilai teoritis rata-rata 15. Variabel Kualitas Audit terdiri dari delapan pertanyaan, dengan nilai teoritis minimum 8 dan nilai maksimum teoritis 40, dengan nilai rata-rata teoritis 24. Variabel Teknologi Kecerdasan Buatan (AI), nilai rata-rata aktual sebesar 30,65 lebih tinggi dari nilai rata-rata teoritis sebesar 27, sehingga penggunaan teknologi AI dalam proses audit tergolong cukup tinggi. Nilai rata-rata aktual untuk variabel ini adalah 30,65. Dengan nilai rata-rata aktual 27,16 lebih besar dari nilai rata-rata teoritis 18, variabel kompetensi auditor berada dalam kategori tinggi.

Nilai rata-rata aktual sebesar 22,48, variabel pengalaman auditor menunjukkan pengalaman kerja yang cukup besar. Nilai rata-rata secara teoritisnya adalah 15. Selain itu, variabel Kualitas Audit memiliki nilai rata-rata aktual sebesar 36,10, lebih tinggi dari nilai rata-rata teoritis sebesar 24. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan auditor sangat baik. Selain itu, nilai rata-rata (mean) untuk semua variabel penelitian lebih besar daripada nilai standar deviasi; Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap masing-masing variabel tidak terlalu berbeda satu sama lain.

4.3 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk memastikan bahwa alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data memiliki ketepatan dan konsistensi yang tinggi. Selain itu, alat penelitian yang baik harus memiliki kemampuan untuk mengukur variabel yang diteliti secara akurat, sehingga data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk analisis lanjutan. Analisis faktor konfirmatori juga dikenal sebagai CFA digunakan untuk menguji kualitas data penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian benar-benar menunjukkan variabel yang diukur.

4.3.1 Uji Analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Confirmatory Factor Analysis (CFA) adalah metode analisis statistik untuk mengevaluasi sejauh mana indikator penelitian mampu merepresentasikan variabel laten berdasarkan landasan teori yang telah ditetapkan Menurut Sakaran & Bougie (2020) CFA bertujuan mengonfirmasi kesesuaian antara model teoretis dengan data empiris guna memastikan validitas indikator dalam menjelaskan

konstruk yang diukur (Sekaran & Bougie, 2020). Adapun hasil pengujian analisis faktor di sajikan pada Tabel 4.10 berikut;

Tabel 4.10
Uji KMO dan Bartlett's Test

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		0.593
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	70.308
	<i>df</i>	6
	<i>Sig.</i>	0.000

Sumber: Data diolah 2026

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) nilai sebesar 0,593 yang lebih besar dari 0,50, sehingga data dinyatakan cukup memadai untuk dilakukan analisis faktor. Selain itu, hasil *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan nilai *Approx. Chi-Square* sebesar 70,308, dengan $df = 6$ dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antar indikator, sehingga data dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis faktor.

Tabel 4.11
Hasil Uji Anti Image Matrics

Variabel		Kualitas audit	Teknologi AI	Kompetensi auditor	Pengalaman auditor
<i>Anti-image Covariance</i>	Kualitas Audit	0.497	0.017	0.054	-0.122
	Teknologi AI	0.017	0.922	0.087	-0.083
	Kompetensi Auditor	0.054	0.087	0.160	-0.122
	Pengalaman Auditor	-0.122	-0.083	-0.122	0.122
<i>Anti-image Correlation</i>	Kualitas Audit	0.746^a	0.025	0.190	-0.497
	Teknologi AI	0.025	0.303^a	0.226	-0.249
	Kompetensi Auditor	0.190	0.226	0.578^a	-0.873
	Pengalaman Auditor	-0.497	-0.249	-0.873	0.556^a

Sumber: Data diolah 2026

Tabel 4.11 menunjukkan hasil *Anti Image Matrics*, nilai *Anti-image Correlation* (MSA) pada masing-masing variabel ditunjukkan pada angka yang bertanda a pada diagonal matriks. Nilai MSA untuk variabel Kualitas Audit

sebesar 0,746, Teknologi AI sebesar 0,303, Kompetensi Auditor sebesar 0,578, dan Pengalaman Auditor sebesar 0,556. Secara umum, variabel dinyatakan layak untuk analisis faktor apabila memiliki nilai MSA lebih besar dari 0,50. Berdasarkan hasil tersebut, variabel Kualitas Audit, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor memenuhi kriteria kelayakan, sedangkan Teknologi AI memiliki nilai MSA di bawah 0,50, sehingga menunjukkan bahwa variabel tersebut kurang memadai dalam analisis faktor.

Tabel 4.12
Hasil Uji *Communalities*

Variabel	Initial	<i>Extraction</i>
Kualitas Audit	1.000	0.676
Teknologi AI	1.000	0.048
Kompetensi Auditor	1.000	0.836
Pengalaman Auditor	1.000	0.932

Sumber: Data diolah 2026

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji *Communalities*, diketahui bahwa nilai *extraction* untuk variabel Kualitas Audit sebesar 0,676, Teknologi AI sebesar 0,048, Kompetensi Auditor sebesar 0,836, dan Pengalaman Auditor sebesar 0,932. Nilai *Communalities* menunjukkan seberapa besar variabel mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Umumnya, variabel dinyatakan memadai apabila memiliki nilai *extraction* lebih dari 0,50. Berdasarkan hasil tersebut, variabel Kualitas Audit, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor memenuhi kriteria, sedangkan Teknologi AI memiliki nilai di bawah 0,50, sehingga variabel tersebut kurang mampu menjelaskan faktor yang terbentuk dalam analisis.

Tabel 4.13
Hasil Uji *Component Matrix*

Variabel	Component
	1
Kualitas Audit	0.822
Teknologi AI	0.219
Kompetensi Audit	0.914
Pengalaman Auditor	0.965

Sumber: Data diolah 2026

Tabel 4.13 menunjukkan hasil *Component Matrix*, diketahui bahwa nilai loading factor untuk variabel Kualitas Audit sebesar 0,822, Teknologi AI sebesar 0,219, Kompetensi Auditor sebesar 0,914, dan Pengalaman Auditor sebesar 0,965. Nilai loading factor menunjukkan tingkat hubungan antara variabel dengan faktor yang terbentuk. Umumnya, variabel dinyatakan memiliki hubungan yang kuat apabila memiliki nilai loading factor lebih dari 0,50. Berdasarkan hasil tersebut, variabel Kualitas Audit, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor memiliki hubungan yang kuat terhadap faktor yang terbentuk, sedangkan Teknologi AI memiliki nilai loading factor yang rendah, sehingga menunjukkan bahwa variabel tersebut kurang berkontribusi dalam pembentukan faktor.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Tingkat Reliabel suatu variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$. Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Batasan Nilai	Keterangan
Kualitas Audit	0.904	0,7	Reliabel
Penggunaan teknologi AI	0.901	0,7	Reliabel
Kompetensi Auditor	0.921	0,7	Reliabel
Pengalaman Auditor	0.889	0,7	Reliabel

Sumber: Data diolah 2026

Table 4.14 menunjukkan hasil bahwa variable kualitas audit, penggunaan teknologi AI, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,7, sehingga dapat disimpulkan semua variabel reliabel.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis). Hasil pengujian untuk hipotesis 1, 2, dan 3 disajikan dibawah ini:

4.4.1 Hasil Uji F

Menurut (Ghozali, 2021), uji *Goodness of Fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *Goodness of Fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel dalam penelitian ini layak. Uji F didapatkan melalui perbandingan antara tingkat signifikansi F dari hasil uji terhadap nilai signifikansi yang dipakai oleh peneliti dengan nilai untuk taraf keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$. Adapun hasil pengujian dari uji F pada Tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Uji F

Anova ^a						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254.920	3	84.973	9.112	0.000 ^b
	Residual	251.790	27	9.326		
	Total	506.710	30			

Sumber : data diolah 2026

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 9,112 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model ini dinyatakan Layak (Fit). Hal ini berarti variabel Teknologi AI, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor secara serentak berpengaruh nyata terhadap Kualitas Audit.

4.4.2 Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap berpengaruh dalam model regresi (Sekaran & Bougie, 2020). Adapun hasil pengujian Uji t pada Tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Pengujian uji t

Variabel	t-statistik	Signifikan	Kesimpulan
Nilai Konstanta	2.639	0.014	
Teknologi AI	-0.130	0.897	H1 Ditolak
Kompetensi Auditor	-1.008	0.323	H2 Ditolak
Pengalaman Auditor	2.975	0.006	H3 Diterima

Sumber: Data diolah 2026

Tabel 4.16 menunjukkan hasil pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Variabel Teknologi AI memiliki nilai t -statistik sebesar -0,130 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,897. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,897 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Teknologi AI tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak meningkat secara signifikan meskipun ada kemajuan dalam teknologi AI.

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Variabel Kompetensi Auditor memiliki nilai t -statistik sebesar -1,008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,323. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,323 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan auditor tidak meningkatkan kualitas audit.

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini Adalah Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. Variabel Pengalaman Auditor memiliki nilai t -statistik sebesar 2,975 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) **diterima**.

4.5 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan alat Untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan perubahan pada variabel terikat dalam model regresi, Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model penelitian lebih baik karena variabel bebas memberikan penjelasan yang lebih baik tentang variabel terikat (Ghozali, 2021). Adapun hasil penelitian pengujian pada Tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil uji Koefisiensi Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error Of The Estimate</i>
1	0.709 ^a	0.503	0.448	3.05378

Data: diolah 2026

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,448. Sedangkan sisanya sebesar 55,2% (100% - 44,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini membahas Teknologi AI, Kompetensi Auditor, Dan Pengalaman Auditor Memengaruhi Kualitas Audit.

4.6.1 Pengaruh Penggunaan Teknologi AI Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini, variabel Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,897 > 0,05), sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Teknologi *Artificial Intelligence* berpengaruh terhadap kualitas audit **ditolak**. Selain itu, nilai

koefisien regresi sebesar -0,016 menunjukkan arah hubungan negatif yang secara matematis berarti bahwa peningkatan penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* diikuti dengan penurunan kualitas audit, namun secara statistik hubungan tersebut **tidak signifikan** .

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Hal ini terjadi karena di lapangan, teknologi AI memang belum secara aktif digunakan oleh para auditor di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Mukomuko dalam prosedur pemeriksaan sehari-hari. Akibat dari belum diterapkannya teknologi ini, para auditor belum dapat merasakan kemudahan pengoperasian (*effort expectancy*) maupun manfaat nyata (*performance expectancy*) dari sistem AI tersebut. Oleh karena itu, secara statistik, keberadaan teknologi AI saat ini belum mampu memberikan kontribusi atau pengaruh nyata terhadap peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa teknologi AI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit tanpa adanya persepsi manfaat yang kuat (Hilman et al.,2021; Iradati & Ratnawati.,2024; Dan Fadilla et al., 2025). Hal ini disebabkan karena auditor di Inspektorat belum merasakan manfaat nyata (*perceived usefulness*) maupun kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) teknologi AI secara maksimal, sehingga implementasinya belum berdampak pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

4.6.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini, variabel Kompetensi Auditor memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,323 > 0,05$), sehingga

hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit **ditolak**. Nilai *koefisien regresi* sebesar -0,388 menunjukkan arah hubungan negatif namun secara statistik hubungan tersebut **tidak signifikan**, yang berarti perubahan pada tingkat kompetensi auditor tidak memberikan dampak nyata terhadap kualitas audit dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak mendukung Teori Perilaku, yang berarti atribut kompetensi yang melekat pada auditor belum memberikan kontribusi yang cukup kuat untuk memengaruhi perilaku kerja mereka dalam menghasilkan kualitas pemeriksaan yang lebih baik. Berdasarkan kondisi di lapangan, hal ini terjadi karena adanya keterbatasan pada aspek keahlian teknis dan pemahaman standar audit yang mendalam. Fakta tersebut sangat relevan dengan data demografi responden yang menunjukkan bahwa mayoritas auditor di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Mukomuko tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berdampak langsung pada kualitas audit (Tina, 2022 , Dan Hilman et al.,2021). Hal ini terjadi karna meskipun para auditor telah memiliki kompetensi pendukung seperti kemampuan komunikasi, etika, dan kerja sama tim yang baik, mereka tetap menghadapi kendala dalam mengaplikasikan keahlian teknis audit yang kompleks karena tidak adanya dasar keilmuan akuntansi yang kuat. Oleh karena itu, kompetensi yang ada saat ini cenderung baru diterapkan sebatas pemenuhan prosedur administratif baku, sehingga belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas hasil audit.

4.6.3 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini, variabel Pengalaman Auditor memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit **diterima**. Nilai *koefisien regresi* sebesar 1,448 menunjukkan arah hubungan positif yang berarti bahwa peningkatan pengalaman auditor akan diikuti dengan peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung Teori Perilaku, pengalaman auditor secara nyata memengaruhi pola pikir serta perilaku profesional dalam menjalankan tugas pemeriksaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman kerja yang lebih lama membentuk pengetahuan praktis yang luas, sehingga auditor mampu menghadapi berbagai situasi audit secara lebih efektif dan efisien. Seiring bertambahnya jam terbang, auditor menjadi lebih peka terhadap risiko dan indikasi kecurangan (*professional skepticism*), yang pada akhirnya secara langsung mendorong peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian empiris terbaru yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor secara signifikan meningkatkan kualitas audit karena pengalaman meningkatkan pemahaman auditor, sikap, dan kontrol perilaku mereka selama audit dilakukan (Sihombing et al., 2021; Welly et al., 2022; Ahmad et al., 2024). Hal ini terjadi karena auditor dengan jam terbang yang lebih tinggi mampu mengaplikasikan pengetahuan praktis dan keterampilan teknis dengan lebih efektif. Pengalaman memperkuat sikap profesional dan kontrol perilaku auditor, sehingga secara nyata meningkatkan kualitas audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan teknologi AI, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknologi AI tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, karena teknologi AI belum diimplementasikan secara aktif dalam tugas sehari-hari, sehingga auditor belum merasakan kemudahan (*effort expectancy*) maupun manfaat nyata (*performance expectancy*) dari sistem AI tersebut.
2. Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya keahlian teknis dan pemahaman standar audit di lapangan. Kondisi ini sejalan dengan data demografi di mana mayoritas auditor non-berlatar belakang akuntansi, sehingga kompetensi yang dimiliki saat ini masih sebatas pemenuhan prosedur administratif baku..
3. Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, di mana jam terbang tinggi mampu menutupi kekurangan latar belakang pendidikan formal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, beberapa saran yang dapat diberikan Adalah.

1. Bagi inspektorat daerah

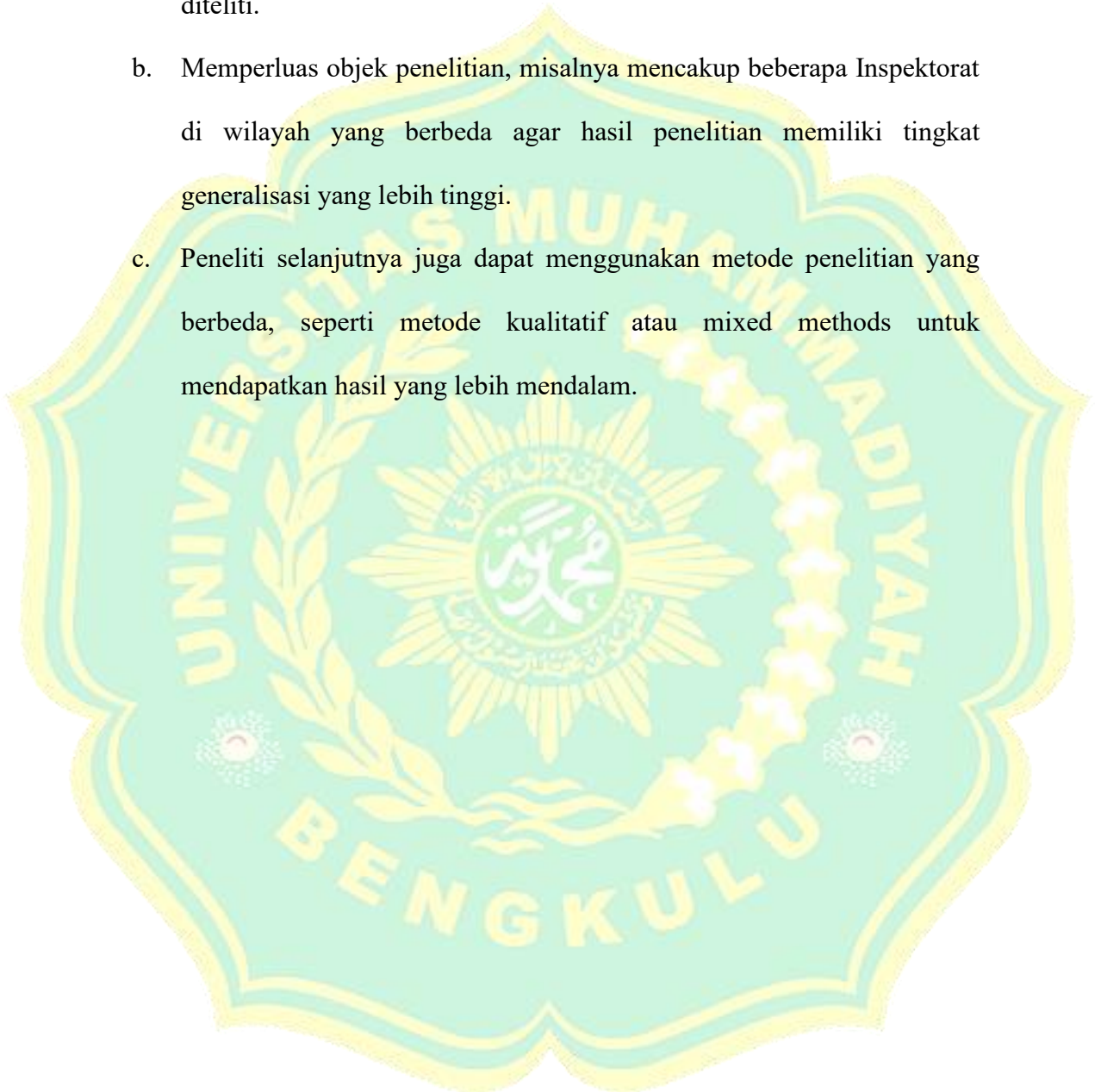
- a. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi AI, Instansi perlu memfasilitasi penggunaan teknologi AI melalui penyediaan sistem yang lebih mudah digunakan (*user-friendly*) serta melakukan sosialisasi mengenai manfaat nyata AI dalam mempercepat proses deteksi kesalahan.
- b. Pengembangan Kompetensi Berbasis Akuntansi, Mengingat banyaknya auditor yang bukan berasal dari latar belakang akuntansi, instansi disarankan untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan yang lebih intensif mengenai dasar-dasar akuntansi dan teknik audit *forensic* agar kompetensi auditor dapat meningkat secara fungsional, tidak hanya secara administratif..
- c. Kantor inspektorat juga disarankan untuk memberikan lebih banyak kesempatan bagi auditor dalam memperoleh pengalaman kerja, seperti penugasan audit yang beragam dan berbagi pengetahuan antara auditor senior yang berpengalaman dengan auditor junior agar pola pikir profesional dapat tersebar merata.

2. Bagi Auditor

- a. Auditor perlu meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap teknologi terbaru agar tidak hanya bergantung pada metode konvensional.
- b. Auditor diharapkan aktif mengikuti sertifikasi profesi dan pengembangan diri secara mandiri untuk memperkuat profesionalisme di lapangan.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan seperti independensi, etika profesi, atau integritas auditor faktor lain yang belum diteliti.
- b. Memperluas objek penelitian, misalnya mencakup beberapa Inspektorat di wilayah yang berbeda agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
- c. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti metode kualitatif atau mixed methods untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., Rahman, A., Arifuddin, Bandang, A., & Haryanto. (2025). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Keahlian Auditor, dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variabel Intervening*. 6798, 1065–1078.
- Adha, S. N., Istianingsih, & Mukti, A. H. (2024). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Reputasi Auditor, Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta)*. 3(3), 1724–1738.
- Adhim, C., & Ramadhan, R. A. (2025). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Dompu*. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 317–333.
- Afrina, Yuniarti, R., & Setiorini, H. (2025). *Internal Control System And Information Technology On The Transparency Of Local Government Financial Management*. 26(2), 233–244.
- Ahmad, H., Farinal, P. R., Sari, R., Lannai, D., & Abduh, M. (2024). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Soppeng*. 7(3), 310–322.
- Aileen, F. (2024). *Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Proses Akuntansi: Analisis atas Keuntungan dan Tantangan Implementasi*. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 695–704.
- Akuba, I. A., & Amiruddinn. (2025). *Audit Quality and Technology Factors in Auditing in the Digital Age : Faktor Kualitas Audit dan Teknologi dalam Audit di Era Digital*. 26(3), 1–25.
- Alfiani, A., & Estiningrum, S. D. (2021). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. 9(2), 222–229.
- Andari, M. P., & Hermawan, S. (2025). *Pengaruh Pengalaman Audit, Ambiguitas Peran, dan Gaya Hidup Sehat terhadap Kinerja Auditor dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Intervening (Studi pada KAP di Kota Surabaya)*. 2(3), 264–273.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2023). *Auditing And Assurance services* (Global ed).
- Arnita, V., Diana, Y., & Sari, A. P. (2023). *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP*. 4(2), 153–159.

<https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1289>

Aulia, N. P., Sari, R., Subhan, & Kalsum, U. (2021). *Pengaruh Pengetahuan , Pengalaman Kerja Audit dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Pangkep*. 4(3), 201–214.

Dianatasari, I. G. A. A. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). *Pengaruh Akuntabilitas , Karakteristik Personal Auditor , Pengalaman Auditor , Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. 2(1), 2396–2406.

Dwitami, S. C., & Kuntadi, C. (2023). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. 2(2), 302–306. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i2.168>

Fadilla, A., Army, E., Dwi, Y., Rustam, P., & Pontoh, G. T. (2025). *Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Kualitas Audit : Tinjauan Literatur Sistematis*. 5.

Fauzi, A., Maidani, Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). *Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta*. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 53–62. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.105>

Fauziah, K. A., & Yanthi, M. D. (2021). *Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur)*. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>

Ghozali, I. (2021a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, N. A. (2024). *Mengukur Kualitas Audit : Peran Pengalaman , Kompetensi , Skeptisisme Dan Etika Auditor Di KAP JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 8(2), 1109–1126.

Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1037/10628-000>

Hernadianto. (2002). *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi Mengenai Kekeliruan (Pada KAP di Jateng dan DIY)*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Hidayat, I., Antong, & Rahmawati. (2024). *The Role of Artificial Intelligence (AI) in Improving Audit Efficiency and Effectiveness*. 1(1), 1195–1202.

Hilman, N., Laekkeng, M., & Amiruddin. (2021). *Pengaruh akuntabilitas,*

skeptisme profesional, kompetensi auditor, dan e-audit terhadap kualitas hasil audit pada kantor inspektorat daerah kota makassar. 3(September), 303–332.

Iradati, G. C. R., & Ratnawati, T. (2024). *Pengaruh Kompetensi , Profesionalisme dan Perilaku Auditor Terhadap Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dan Efektivitas Pelaksanaan Audit (Laporan Keuangan Pada Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya). 12(1).*

Irianto, N. Y., & Djaddang, S. (2024). *Peran Kompetensi Auditor atas Pengaruh Skala Entitas terhadap Kualitas Audit (Studi BUMN di BEI) The Role of Auditor Competence on the Influence on Entity Scale on Audit Quality (Study of SOEs on the Indonesia Stock Exchange). 11(November), 13–24.* <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i3.707>

Irmawati, Haliah, & Nirwana. (2025). *Digital Transformation of Public Sector Accounting : A Literature Review on Technology Adoption in Government Financial Reporting. 7(2), 228–241.*

Kurniawan, D., Siagian, D. E., & Poernamawatie, F. (2024). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Pengalaman Kerja Auditor. 11(02), 63–74.*

Lamboglia, R., & Mancini, D. (2021). *Hubungan antara Atribut Modal Manusia Auditor dan Penilaian terhadap Lingkungan Pengendalian”. Journal of Management and Governance, 25(4), 1211–1239.* <https://doi.org/10.1007/s10997-020-09536-8>

Ludmilla, R., & Abdillah, N. (2025). *Indonesian Research Journal on Education. 5, 1079–1085.*

Matakena, V. H. S., Firdaus, V. F., Wanialisa, M., & Indriati, L. (2025). *Pengaruh Artificial Intelligence, Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris: Kantor Akuntan Publik Di Daerah Jakarta Pusat Dan Barat). 8(3), 255–263.*

Pramitasari, D. A. (2024). *Pengaruh Kompetensi Auditor , Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. 10(3), 1726–1731.*

Pratiwi, P. T. W., & Kusumawati, P. A. (2024). *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi. 15(2), 240–250.*

Puspitasari, D., Kuntari, Y., & Triani. (2023). *Analisis Determinan Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. 25(1).* <https://doi.org/10.37470/1.25.1.211>

- Renaldi, & Mawardi, R. (2021). *Kompetensi Auditor , Independensi , Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit*. 14(September), 153–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.22028>
- Riswandi, P., Yulianasari, N., & Yuniarti, R. (2025). *Sudit sektor Publik* (L. Hakim (ed.)). Minhaj Pustaka Permata Tangerang.
- Riswandi, P., Yuniarti, R., & Junaidi, A. (2023). *Peran gender pada pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit di BPKP Perwakilan Bengkulu*.
- Riyadi, T., & Supriatiningsih. (2025). *Pengaruh Objektivitas, Independensi, dan Etika Profesional terhadap Kualitas Audit*. 13(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i1.3216>
- Safitry, A., Bakri, A. A., & Bangsawan, A. A. (2025). *Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Mediasi*. 8(3), 1230–1241.
- Samosir, M., Sitorus, E. T., Marpaung, O., & Nainggolan, R. P. (2022). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. 3(2).
- Sari, H. G. I., & Wahyuda, D. A. (2025). *Persepsi Auditor Indonesia: Artificial Intelligence dan Dampaknya yang Mengubah Kualitas Audit*. Owner, 9(2), 1430–1442. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2689>
- Sari, Y. M., & Putri, R. (2024). *Presepsi auditor eksternal atas pengaruh kemudahan dan kegunaan artificial intelligence terhadap kualitas audit*. 11(2), 256–270.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (8th ed.). Salemba Empat.
- Shafa, S., Miharja, K., & Savira, D. (2024). *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Literatur)*. 1(4).
- Shamaya, V. P., Ashara, S. N., Sofyan, A., Aprilia, S., Leonica, A., & Ratnawati, T. (2023). *Artificial Intelligence Dalam Audit*. 1(3), 255–267. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.461>
- Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., & Rifka Sinaga, B. (2021). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan*. JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), Vol. 5 No.

- Sisworini, E., Zakaria, A., & Pahala, I. (2024). *Pengaruh Kompetensi , Profesionalisme , Pengalaman Kerja Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditorat Utama Keuangan Negara III Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia)*. 4(1), 1–16.
- Sonia. (2026). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Perwakilan Bpkp Kalimantan Barat*. 4(1), 59–79.
- Sonjaya, Y., Prasetianingrum, S., Auliyah, I., & Labo, I. A. (2025). *Kemajuan dalam Penelitian Akuntansi Terapan Implementasi Sistem dan Standar Akuntansi Sektor Publik dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan*. 3(1), 1–13.
- Suhariadi, D., & Arif, A. (2022). *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi*. 2(2), 417–430.
- Sukrisno, A. (2021). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat. (Sumber utama di Indonesia; membahas faktor personal auditor termasuk pengalaman.).
- Tina, A. (2022). *Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan*.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Skripsi Dan Teisi Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *Penerimaan Pengguna terhadap Teknologi Informasi. MIS Triwulanan, Vol. 27,(3), 425–478*.
- Welly, Ghazali, R., & Zuraidah, I. (2022). *Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survei Pada Kantor Akuntan Kota Palembang)*. 345–352.

L A M P I R A N



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

I. IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Indina Azzahra
 NPM : 2262201020
 Universitas : Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi
 Judul : Pengaruh Penggunaan Teknologi Ai,Kompetensi Auditor Dan Pengalam Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko)

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama responden :
2. Jenis kelamin
 - ☐ Laki-laki
 - ☐ Perempuan
3. Lama pengalaman kerja sebagai auditor
 - ☐ ≥ 2 tahun
 - ☐ 3– 4 tahun
 - ☐ 5 tahun
 - ☐ > 5 tahun
4. Jabatan / status auditor

☐ Auditor Ahli Pertama	☐ PPUPD Ahli Pertama
☐ Auditor Ahli Muda	☐ PPUPD Ahli Muda
☐ Auditor Ahli Madya	☐ PPUPD Ahli Madya
5. Usia
 - ☐ < 25 tahun
 - ☐ 25 – 30 tahun
 - ☐ 31 – 40 tahun
 - ☐ > 40 tahun

6. Pendidikan terakhir
- ☐ D3
 - ☐ S1
 - ☐ S2/S3
 - ☐ Lainnya:
7. Lama Pengalaman Kerja sebagai Audit
- ☐ < 1 tahun
 - ☐ 1 – 3 tahun
 - ☐ 3 – 5 tahun
 - ☐ > 5 tahun
8. Pengalaman Menggunakan Teknologi AI dalam Audit
- ☐ Sudah pernah menggunakan AI dalam proses audit
 - ☐ Belum pernah menggunakan AI

III. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Penelitian berjudul "Pengaruh Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI), Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit (studi kasus kantor Inspektorat Kabupaten Mukomuko)" menggunakan kuesioner ini. Semua informasi dan jawaban responden akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk tujuan akademik. Dikarenakan tidak ada jawaban yang salah, diharapkan responden memberikan jawaban yang sesuai dengan pendapat dan pengalaman kerja. Memberikan tanda (✓) pada salah satu opsi yang tersedia berdasarkan skala penilaian Likert: 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), 3 cukup setuju (CS), 4 menunjukkan Setuju (S), dan 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). jawaban Mengisi seluruh pertanyaan harus lengkap, jelas, dan jujur tentang situasi yang sebenarnya.

Skala Likert yang digunakan dalam kuisioner adalah sebagai berikut

Skala Likert	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

KUALITAS AUDIT (Y)

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya mampu menemukan kesalahan dalam dokumen keuangan saat melakukan audit.					
2	Saya dapat mengidentifikasi indikasi kecurangan berdasarkan bukti audit.					
3	Saya memeriksa setiap transaksi secara teliti untuk memastikan kebenarannya.					
4	Saya selalu mengevaluasi bukti audit secara menyeluruh sebelum menarik kesimpulan.					
5	Saya selalu mengikuti standar audit pemerintah yang berlaku dalam setiap pemeriksaan.					
6	Saya menyelesaikan proses audit sesuai batas waktu yang ditetapkan.					
7	Saya tetap menyelesaikan audit tepat waktu meskipun beban pekerjaan tinggi.					
8	Opini audit yang saya berikan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.					

PENGUNAAN TEKNOLOGI AI (X1)

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya dapat dengan cepat menjadi terampil dalam menggunakan alat AI.					
2	Penggunaan AI membuat pekerjaan audit saya menjadi lebih baik.					
3	AI membantu meningkatkan akurasi dan relevansi hasil audit.					
4	AI mempercepat proses audit sehingga menjadi lebih efisien.					
5	AI memberikan insight yang mendukung pengambilan keputusan audit.					
6	AI meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja auditor.					
7	AI membantu saya melakukan tugas audit yang bersifat rutin, seperti pengecekan dokumen dan validasi data.					
8	AI memberikan dukungan analisis yang meningkatkan kemampuan saya saat membuat pertimbangan audit.					
9	AI mampu menyelesaikan proses analisis audit secara otomatis dengan hasil yang dapat dipercaya.					

KOMPETENSI AUDIT (X2)

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan					
2	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian.					
3	Untuk melaksanakan audit yang baik saya perlu mengetahui jenis industri					

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
	klien					
4	saya perlu mengetahui tentang kondisi perusahaan klien untuk melaksanakan audit yang baik.					
5	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analisis.					
6	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat Pendidikan Strata.					

PENGALAMAN AUDITOR (X3)

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan.					
2	saya dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.					
3	Saya dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan atau memperkecil penyebab munculnya kesalahan tersebut					
4	Saya dapat mengambil keputusan audit Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.					
5	Walaupun jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan tidak lebih dari sebelumnya.					



Hasil Output SPSS 25

1. Deskripsi Responden

Karakteristik	Jumlah Orang	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	17	54,8%
Perempuan	14	45,2%
Usia		
< 25 Tahun	1	3,2%
25 – 30 Tahun	7	22,6%
31 – 35 Tahun	9	29,0%
> 40 Tahun	14	45,2%
Pendidikan Terakhir		
S1	28	90,3%
S2/S3	3	9,7%
Lama Pengalaman Kerja		
≥ 2 tahun	2	6,5%
3 – 4 tahun	2	6,5%
5 Tahun	8	25,8%
>5 Tahun	19	61,3%
Jabatan		
Auditor Ahli Madya	1	3,2%
Auditor Ahli Muda	3	9,7%
Auditor Ahli Pertama	4	12,9%
Auditor Madya	1	3,2%
Auditor Muda	4	12,9%
Auditor Pertama	3	9,7%
PPUPD Ahli Madya	2	6,5%
PPUPD Ahli Muda	1	3,2%
PPUPD Ahli Pertama	1	3,2%
PPUPD Madya	3	9,7%
PPUPD Muda	5	16,1%
PPUPD Pertama	3	9,7%

2. Hasil Uji Descriptive Statistics

Variabel	Teoritis			Aktual			
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Teknologi AI	9	45	27	23	42	30.65	4.59
Kompetensi Auditor	6	30	18	20	30	27.16	3.56
Pengalaman Auditor	5	25	15	17	25	22.48	2.85
A. Kualitas Audit	8	40	24	27	40	36.10	4.11

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas_Audit	31	27.00	40.00	36.0968	4.10978
Teknologi_AI	31	23.00	42.00	30.6452	4.59382
Kompetensi_Auditor	31	20.00	30.00	27.1613	3.55993
Pengalaman_Auditor	31	17.00	25.00	22.4839	2.85039
Valid N (Listwise)	31				

3. Hasil Uji CFA Uji KMO Dan Bartlett's Test

Y

Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy.		.716
Bartlett's Test Of Sphericity	Approx. Chi-Square	224.445
	Df	28
	Sig.	.000

X1

Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy.		.830
Bartlett's Test Of Sphericity	Approx. Chi-Square	143.012
	Df	36
	Sig.	.000

X2

Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy.		.775
Bartlett's Test Of Sphericity	Approx. Chi-Square	161.026
	Df	15
	Sig.	.000

X3

Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy.		.784
Bartlett's Test Of Sphericity	Approx. Chi-Square	98.551
	Df	10
	Sig.	.000

Uji Anti Image Matrics

Y

		KUA1	KUA2	KUA3	KUA4	KUA5	KUA6	KUA7	KUA8
Anti-Image Covariance	KUA1	.307	-.094	.002	-.084	-.019	-.007	.011	-.047
	KUA2	-.094	.382	-.056	.078	.039	-.032	-.042	.095
	KUA3	.002	-.056	.054	-.068	-.062	.001	.033	-.065
	KUA4	-.084	.078	-.068	.218	.106	-.056	.005	.049
	KUA5	-.019	.039	-.062	.106	.129	-.045	.003	.036
	KUA6	-.007	-.032	.001	-.056	-.045	.096	-.087	.039
	KUA7	.011	-.042	.033	.005	.003	-.087	.130	-.090
	KUA8	-.047	.095	-.065	.049	.036	.039	-.090	.155
Anti-Image Correlation	KUA1	.925^a	-.274	.018	-.323	-.097	-.043	.056	-.214
	KUA2	-.274	.801^A	-.392	.271	.177	-.165	-.188	.391
	KUA3	.018	-.392	.657^a	-.629	-.737	.017	.389	-.712
	KUA4	-.323	.271	-.629	.665^a	.630	-.385	.028	.269
	KUA5	-.097	.177	-.737	.630	.702^a	-.402	.022	.256
	KUA6	-.043	-.165	.017	-.385	-.402	.745^a	-.779	.321
	KUA7	.056	-.188	.389	.028	.022	-.779	.645^a	-.635
	KUA8	-.214	.391	-.712	.269	.256	.321	-.635	.650^a

X1

		AI1	AI2	AI3	AI4	AI5	AI6	AI7	AI8	AI9
Anti-Image Covariance	AI1	.511	-.141	-.110	-.018	.111	-.168	-.037	-.080	.076
	AI2	-.141	.417	-.057	-.159	.006	.091	-.109	.030	.039
	AI3	-.110	-.057	.388	.051	-.169	.047	-.018	-.014	-.122
	AI4	-.018	-.159	.051	.307	-.137	-.132	.019	.007	-.084
	AI5	.111	.006	-.169	-.137	.433	-.053	-.028	-.100	.085
	AI6	-.168	.091	.047	-.132	-.053	.498	-.080	.106	-.081
	AI7	-.037	-.109	-.018	.019	-.028	-.080	.372	-.090	-.077
	AI8	-.080	.030	-.014	.007	-.100	.106	-.090	.367	-.153
	AI9	.076	.039	-.122	-.084	.085	-.081	-.077	-.153	.298
Anti-Image Correlation	AI1	.805^a	-.306	-.248	-.046	.236	-.332	-.085	-.184	.194
	AI2	-.306	.821^a	-.141	-.445	.014	.199	-.277	.077	.112
	AI3	-.248	-.141	.852^a	.147	-.412	.106	-.048	-.037	-.358
	AI4	-.046	-.445	.147	.825^a	-.376	-.339	.057	.021	-.279
	AI5	.236	.014	-.412	-.376	.799^a	-.114	-.070	-.250	.236
	AI6	-.332	.199	.106	-.339	-.114	.788^a	-.186	.247	-.209
	AI7	-.085	-.277	-.048	.057	-.070	-.186	.917^a	-.242	-.233
	AI8	-.184	.077	-.037	.021	-.250	.247	-.242	.836^a	-.464
	AI9	.194	.112	-.358	-.279	.236	-.209	-.233	-.464	.803^a

X2

		KA	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6
<i>Anti-Image Covariance</i>	KA1	.216	-.133	-.032	.061	-.030	-.087
	KA2	-.133	.170	-.031	-.065	.046	.101
	KA3	-.032	-.031	.121	-.070	-.098	.029
	KA4	.061	-.065	-.070	.164	-.003	-.139
	KA5	-.030	.046	-.098	-.003	.270	-.075
	KA6	-.087	.101	.029	-.139	-.075	.401
<i>Anti-Image Correlation</i>	KA1	.759^a	-.691	-.195	.323	-.122	-.295
	KA2	-.691	.721^a	-.215	-.388	.212	.388
	KA3	-.195	-.215	.821^a	-.496	-.540	.133
	KA4	.323	-.388	-.496	.770^a	-.014	-.544
	KA5	-.122	.212	-.540	-.014	.851^a	-.228
	KA6	-.295	.388	.133	-.544	-.228	.706^a

X3

		PA1	PA2	PA3	PA4	PA5
<i>Anti-Image Covariance</i>	PA1	.232	-.173	-.151	.049	-.069
	PA2	-.173	.335	.076	-.069	-.029
	PA3	-.151	.076	.399	-.108	-.030
	PA4	.049	-.069	-.108	.362	-.181
	PA5	-.069	-.029	-.030	-.181	.296
<i>Anti-Image Correlation</i>	PA1	.731^a	-.621	-.498	.170	-.265
	PA2	-.621	.778^a	.209	-.198	-.092
	PA3	-.498	.209	.809^a	-.284	-.087
	PA4	.170	-.198	-.284	.784^a	-.554
	PA5	-.265	-.092	-.087	-.554	.832^a

Hasil Uji *Communalities*

Y

Indicator	Initial	Extraction
KUA1	1.000	.734
KUA2	1.000	.559
KUA3	1.000	.796
KUA4	1.000	.596
KUA5	1.000	.702
KUA6	1.000	.733
KUA7	1.000	.532
KUA8	1.000	.621

X1

Indicator	Initial	Extraction
AI1	1.000	.439
AI2	1.000	.535
AI3	1.000	.620
AI4	1.000	.675
AI5	1.000	.525
AI6	1.000	.422
AI7	1.000	.692
AI8	1.000	.577
AI9	1.000	.652

X2

Indicator	Initial	Extraction
AI1	1.000	.439
AI2	1.000	.535
AI3	1.000	.620
AI4	1.000	.675
AI5	1.000	.525
AI6	1.000	.422
AI7	1.000	.692
AI8	1.000	.577
AI9	1.000	.652

X3

	Initial	Extraction
PA1	1.000	.798
PA2	1.000	.693
PA3	1.000	.676
PA4	1.000	.691
PA5	1.000	.790

Hasil Uji *Component Matrix*

Y

Kualitas Audit	Component
	1
KUA1	.857
KUA2	.747
KUA3	.892
KUA4	.772
KUA5	.838
KUA6	.856
KUA7	.729
KUA8	.788

X1

Teknologi Ai	Component
	1
AI1	.663
AI2	.731
AI3	.787
AI4	.821
AI5	.725
AI6	.649
AI7	.832
AI8	.759
AI9	.807

X2

Kompetensi Auditor	Component
	1
KA1	.845
KA2	.836
KA3	.949
KA4	.912
KA5	.856
KA6	.689

X3

Pengalaman Auditor	Component
	1
PA1	.893
PA2	.833
PA3	.822
PA4	.831
PA5	.889

4. Uji Reabilitas

Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Items
.904	8

X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Items
.901	9

X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Items
.921	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Items
.889	5

Variabel	Cronbach Alpha	Batasan Nilai	Keterangan
Kualitas Audit	0.904	0,60	Reliabel
Penggunaan Teknologi AI	0.901	0,60	Reliabel
Kompetensi Auditor	0.921	0,60	Reliabel
Pengalaman Auditor	0.889	0,60	Reliabel

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.709 ^a	.503	.448	3.05378

a. Predictors: (Constant),
Pengalaman_Auditor,Teknologi_AI,Kompetensi_Auditor

b. Dependen Variabel : Kualitas_Audit

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.581	5.526		2.639	.014
	Teknologi_AI	-.016	.126	-.018	-.130	.897
	Kompetensi_Auditor	-.388	.385	-.336	-1.008	.323
	Pengalaman_Auditor	1.448	.487	1.004	2.975	.006
A. Dependent Variable: Kualitas Audit						

7. Uji F

Anova ^a						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254.920	3	84.973	9.112	.000 ^b
	Residual	251.790	27	9.326		
	Total	506.710	30			
A. Dependent Variable: Kualitas_Audit						
B. Predictors: (Constant), Pengalaman_Auditor, Teknologi_AI, Kompetensi_Auditor						

Variable Teknologi Ai

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums Of Squared Loadings		
	Total	% Of Variance	Cumulative %	Total	% Of Variance	Cumulative %
1	5.136	57.067	57.067	5.136	57.067	57.067
2	.976	10.839	67.906			
3	.706	7.847	75.753			
4	.658	7.307	83.060			
5	.474	5.268	88.328			
6	.352	3.908	92.236			
7	.335	3.725	95.961			
8	.205	2.273	98.234			
9	.159	1.766	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Variable Kompetensi Auditor

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums Of Squared Loadings		
	Total	% Of Variance	Cumulative %	Total	% Of Variance	Cumulative %
1	4.353	72.557	72.557	4.353	72.557	72.557
2	.850	14.163	86.721			
3	.344	5.740	92.461			
4	.278	4.632	97.093			
5	.096	1.602	98.695			
6	.078	1.305	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Variabel Pengalaman Auditor

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums Of Squared Loadings		
	Total	% Of Variance	Cumulative %	Total	% Of Variance	Cumulative %
1	3.648	72.959	72.959	3.648	72.959	72.959
2	.540	10.791	83.750			
3	.447	8.930	92.680			
4	.226	4.528	97.208			
5	.140	2.792	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Dokumentasi





